

**SUATU STUDI TENTANG PENDIDIKAN AGAMA DAN  
KEMAMPUAN TULIS BACA AL-QUR'AN SISWA  
PADA SMA NEGRI I. POLEWALI KABUPATEN  
POLEWALI MAMASA**



**S K R I P S I**

**Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi  
Syarat guna memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam ilmu Tarbiyah Jurusan  
Pendidikan Agama**

**Oleh :**

**SITTI. MARYAM RAZAK**

**No.Induk: 77/ FT**

**FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN ALAUDDIN  
DI PAREPARE**

**1989**

P E N G E S A H A N

Skripsi sdr. Stti Maryam Razak, Nomor Induk: 77/FT yang berjudul : SUATU STUDI TENTANG PENDIDIKAN AGAMA DAN KEMAMPUAN TULIS BACA AL QUR'AN SISWA PADA SMA NEGERI I POLEWALI KABUPATEN POLEWALI MAMASA"telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN"Alauddin" pada tanggal 30 Nopember 1989 M. bertepatan dengan 2 Jumadil Awal 1410 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah dalam jurusan Pendidikan Agama, dengan perbaikan seperlunya

DEWAN PENGUJI :

KETUA : DRA. H. A. RASDIYANAH

~~(.....)~~

SEKRETARIS : DRS. DANAWIR RAS BURHANY

~~(.....)~~

MUNAQISY I : DRA. H. A. RASDIYANAH

~~(.....)~~

MUNAQISY II : DRA. H. AMINAH SANUSI

~~(.....)~~

PEMBIMBING I : DRS. DANAWIR RAS BURHANY

~~(.....)~~

PEMBIMBING II : DRS. H. ABD. MUIZ KABRY

~~(.....)~~

Pare-Pare, 30 Nopember 1989 M  
2 Jumadil Awal 1410 H

FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN"ALAUDDIN"  
PAREPARE



DEKAN

*(Signature)*  
DRS. H. ABD. MUIZ KABRY  
NIP. 150 036 710. -

## A B T R A K S I

N a m a : Sitti Maryam Razak  
Judul : SUATU STUDI TENTANG PENDIDIKAN AGAMA DAN KE-  
MAMPUAN TULIS BACA AL QUR'AN SISWA PADA SMA  
NEGERI I POLEWALI KABUPATEN POLEWALI MAMASA

=====

Skripsi ini adalah suatu studi tentang pendidikan agama dan kemampuan tulis baca Al Qur'an bagi siswa SMA Negeri I Polewali. Kehadiran SMA Negeri I Polewali di tengah-tengah masyarakat Polewali pada umumnya, diharapkan dapat menjawab sebagian dari tantangan buta tulis baca Al Qur'an terhadap siswa-siswa; dimana melalui pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ini sebagai tempat/wadah untuk membina anak didik tahap demi tahap mampu tulis baca Al Qur'an. Melalui pelajaran tulis baca Al Qur'an sebagai salah satu pokok bahasan pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Polewali, maka pada akhirnya siswa mampu dan mengalami kemajuan tulis baca Al Qur'an.

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa berbagai indikator sehingga siswa mampu tulis baca Al Qur'an. Pada dasarnya siswa ada yang belum lancar baca Al Qur'an dan juga ada yang memang sudah lancar baca Al Qur'an. Mengenai tulis Al Qur'an, sesuai dengan penelitian penulis masih banyak siswa yang memang belum menguasai tulis Ayat Al Qur'an. Dengan pelaksanaan pendidikan agama maka siswa telah dapat serta tingkat kemampuan tulis baca Al Qur'an cukup memadai. Intensifikasi tulis baca Al Qur'an di SMA Negeri I Polewali memang cukup adanya indikator yang menjadikan siswa memiliki minat, dan kemampuan tulis baca Al Qur'an.

## A B T R A K S I

Nama : Sitti Maryam Razak  
Judul : SUATU STUDI TENTANG PENDIDIKAN AGAMA DAN KE-  
MAMPUAN TULIS BACA AL QUR'AN SISWA PADA SMA  
NEGERI I POLEWALI KABUPATEN POLEWALI MAMASA

=====

Skripsi ini adalah suatu studi tentang pendidikan agama dan kemampuan tulis baca Al Qur'an bagi siswa SMA Negeri I Polewali. Kehadiran SMA Negeri I Polewali di tengah-tengah masyarakat Polewali pada umumnya, diharapkan dapat menjawab sebagian dari tantangan buta tulis baca Al Qur'an terhadap siswa-siswa; dimana melalui pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ini sebagai tempat/wadah untuk membina anak didik tahap demi tahap mampu tulis baca Al Qur'an. Melalui pelajaran tulis baca Al Qur'an sebagai salah satu pokok bahasan pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Polewali, maka pada akhirnya siswa mampu dan mengalami kemajuan tulis baca Al Qur'an.

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa berbagai indikator sehingga siswa mampu tulis baca Al Qur'an. Pada dasarnya siswa ada yang belum lancar baca Al Qur'an dan juga ada yang memang sudah lancar baca Al Qur'an. Mengenai tulis Al Qur'an, sesuai dengan penelitian penulis masih banyak siswa yang memang belum menguasai tulis Ayat Al Qur'an. Dengan pelaksanaan pendidikan agama maka siswa telah dapat serta tingkat kemampuan tulis baca Al Qur'an cukup memadai. Intensifikasi tulis baca Al Qur'an di SMA Negeri I Polewali memang cukup adanya indikator yang menjadikan siswa memiliki minat, dan kemampuan tulis baca Al Qur'an.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي علم القلم علم الإنسان ما لم يعلم  
والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadrat Allah swt.oleh karena dengan hidayah dan taufiqNya , sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Juga shalawat dan Taslim kepada Nabi Muhammad swa. yang telah membawa agama Islam dengan ajaran-ajarannya guna mengantarkan umat manusia untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis tak dapat menyelesaikan tanpa dorongan dan bantuan dari semua pihak. Untuk itulah, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang se dalam-dalamnya kepada :

- 1.Kedua orang tua penulis (ayah-ibu) yang tak terkira jasaanya dalam memelihara penulis sejak dilahirkan dengan penuh cinta dan kasih sayang dan pengorbanan.
- 2.Bapak Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Staf pegawai,yang selama ini memimpin dan membina fakultas tersebut, sehingga segala sesuatunya dapat berjalan lancar.
- 3.Bapak Drs.Danawir Ras Burhany dan Bapak Drs.H.Abd.Muliz Kabry sebagai Konsultan pertama dan kedua, yang telah membimbing dan memberi ptunjuk tehnik penulisan/penyusunan Skripsi hingga selesainya.
- 4.Bapak=Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen yang telah ber-

Jasa mebina fakultas tersebut di mana penulis sebagai salah seorang mahasiswa yang memperoleh pendidikan dan bimbingan serta pembinaan di dalamnya.

5. Bapak Kepala SMA Negeri I Polewali beserta staf Dewan Guru dan staf pegawai, yang telah membantu penulis di dalam mengumpulkan data-data dalam rangka penelitian yang dilakukan oleh penulis di sekolah ini tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dan kemampuan tulis baca Al Qur'an pada Siswa-siswa.
6. Para orang tua/wali siswa SMA Negeri I Polewali yang telah pula turut membantu penulis dalam melengkapi data-data yang diperlukan, terhadap pendidikan agama Islam di sekolah ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan handai tolah yang telah memberikan bantuannya baik moril maupun materil, sehingga penulisan Skripsi dapat diselesaikan.

Semoga Allah swt. memberikan pahala kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Amin!

Sekian dan Wassalam.

Paropare, 30 Oktober 1989 M  
29 Rab'Awal 1410 H

PENULIS,



Sitti Maryam Razak  
NO. Induk: 77/FT.

DAFTAR ISI

halaman

-HALAMAN JUDUL .....	I
-PENGESEAHAN DEWAN PENGUJI .....	ii
-ABSTRKSI .....	iii
-KATA PENGANTAR .....	iv
-DAFTAR ISI .....	vi
-DAFTAR TABEL .....	vii
BAB I : PENDAHULUAN .....	I
A. Permasalahan .....	I
B. Hipotesis .....	3
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasional .....	4
D. Alasan Memilih Judul .....	6
E. Metode yang Dipergunakan .....	7
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi .....	II
BAB II : Pendidikan Agama Di SMA (SMA) .....	13
A. Kedudukan Pendidikan Agama sebagai suatu Bidang Studi di SMA .....	13
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama .....	17
C. Kurikulum dan GEPP Pendidikan Agama di SMA .....	23
BAB III : PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA DI SMA NEGERI I POLEWALI .....	31
A. Profil SMA Negeri I Polewali .....	31
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama .....	38
C. Indikator Keberhasilan Pendidikan Agama di SMA Negeri I Polewali .....	45
D. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Agama di SMA Negeri I Polewali .....	49
BAB IV : KEMAMPUAN TULIS BACA AL QUR'AN DI KALANGAN SISWA SMA NEGERI I POLEWALI .....	60
A. Kemampuan Tulis Baca Al Qur'an dan Indikatornya .....	60
B. Animo dan Minat Siswa Terhadap Pengajaran Tulis Baca Al Qur'an .....	69
C. Tingkat Kemampuan Tulis Baca Al Qur'an Para Siswa .....	73
D. Intensifikasi Pelaksanaan Pengajaran Tulis Baca Al Qur'an di SMA Negeri I Polewali .....	78
BAB V : PENUTUP .....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-Saran .....	85
KEPUSTAKAAN .....	87
RALAT .....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	

DAFTAR TABEL

NO.	I S I N Y A	HALAMAN
1	TENTANG JUMLAH GURU SMA NEGERI I POLEWALI TAHUN AJARAN 1988/1989	33
2	TENTANG JUMLAH KELAS TIAP TINGKATAN SMA NEG. POLEWALI THN AJAR 1988/89	33
3	TENTANG JURUSAN DI SMA NEGERI I PO- LEWALI THN AJARAN 1988/1989	34
4	TENTANG JUMLAH SISWA SMA NEGERI I POLEWALI THN AJARAN 1988/1989	35
5	TENTANG PENGANUT AGAMA-AGAMA SISWA SMA NEGERI I POLEWALI	35
6	TENTANG RUANG/GEDUNG YANG DIMILIKI SMA NEGERI I POLEWALI THN 1988/1989	37
7	TENTANG NAMA-NAMA GURU AGAMA ISLAM DI SMA NEG. I POLEWALI THN 1988/1989	40
8	PENGENALAN AJARAN AGAMA SISWA	63
9	TENTANG UMUR ANAK MULAI BELAJAR AL QUR'AN	64
10	TENTANG TAMAT/TIDAK ATAU BELUM TAMAT SERTA LAMANYA BELAJAR HINGGA TAMAT	65
11	TENTANG SISWA DAPAT MEMBACA AL QUR'AN	66
12	TENTANG KEMAMPUAN SISWA TULIS AL QUR'AN	67
13	TENTANG SISWA MELAKUKAN KEWAJIBAN AGA- MANYA	67
14	TENTANG PERNYATAAN ORANG TUA/WALI SISWA, ANAKNYA DIAJAR DAN SELALU SHA- LAT	68
15	TENTANG TANGGAPAN/PENDAPAT ORANG TUA WALI SISWA MENGENAI MATERI PELAJARAN AGAMA DI SEKOLAH	69
16	TENTANG ANIMO/MINAT SISWA BELAJAR TU- LIS BACA AL QUR'AN	70
17	TENTANG SEBAB-SEBAB SISWA BERMINAT BELAJAR TULIS BACA AL QUR'AN	71
18	TENTANG ADA/TIDAK ADA KAITAN PENGAMA- LAN AJARAN AGAMA DENGAN KEMAMPUAN TU- LIS BACA AL QUR'AN	72
19	TENTANG TULIS BACA AL QUR'AN YANG DI- AJARKAN DI SEKOLAH	75
20	TENTANG ADANYA KEMAJUAN YANG DIRASA KAN SISWA	75
21	TENTANG SEGI-SEGI KEMAJUAN YANG DI- ALAMI SISWA BACA TULIS AL QUR'AN	76
22	TENTANG SISWA PERNAH BELAJAR LAGU/ TAJWID AL QUR'AN	80



## BAB I P E N D A H U L U A N

### A. Permasalahan

Pertumbuhan dan perkembangan serta pengamalan mengenai ajaran agama dikalangan siswa Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMTA) sekarang ini nampaknya mulai memperhatikan. Hal itu terjadi karena berbagai sebab, misalnya karena kurangnya keteladanan orang tua, berjejalnya pemberian bidang studi, atau karena besarnya pengaruh lingkungan yang diterima anak dalam pergaulan sehari-hari.

Untuk memerinci permasalahan di atas, guna menumbuhkan dan mengembangkan pengamalan ajaran agama harus dilakukan oleh orang tua secara sadar, sedini mungkin melalui pemberian contoh. Pemberian contoh dan keteladanan dan pembiasaan itu akan membentuk sikap positif anak terhadap agama yang dianut oleh orang tuanya.

Orang tua yang kurang membiasakan dan kurang memberikan contoh terhadap anaknya, atau memberi kebebasan untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan, dapat menyebabkan anak acuh tak acuh terhadap pengamalan ajaran agama yang dianutnya, dan akhirnya kelak dapat berakibat rasa enggan dan risau menjalankan ajaran agamanya.

Suatu hal yang sering terjadi adalah tidak semua orang tua melaksanakan ajaran agama secara otomatis

anak-anaknya juga melaksanakannya. Demikian juga sebaliknya, ada anak yang rajin melaksanakan ajaran agama meskipun orang tuanya malas melaksanakannya.

Di samping orang tua, sekolah juga mempunyai peranan terhadap pelaksanaan ajaran agama dikalangan siswa. Dalam hal ini sekolah sering mengalami kesulitan sebagai akibat berbedanya latar belakang kehidupan dan pengetahuan agama anak yang dibawa dari rumah mereka. Dalam hal tersebut, maka guru dituntut berbagai syarat berupa kemampuan teknis dalam memberikan pendidikan serta memiliki sikap yang seirama dengan kata dan perbuatannya. Begitu pula seluruh jalan hidupnya harus mencerminkan ajaran agama yang diajarkannya dan memiliki pengetahuan ilmu mendidik yang baik serta mendapat mungkin mengetahui ilmu agama.

Selain itu, faktor lingkungan pergaulan anak pun sangat besar pengaruhnya terhadap pengamalan agama anak. Terutama dalam hal ini yang erat kaitannya adalah guru-guru mengaji yang ada dalam masyarakat, sebab dalam pelaksanaan ajaran agama dituntut adanya kemampuan baca Al Qur'an, tanpa itu maka sukar untuk mencapai pelaksanaan ibadah (shalat khususnya) secara sempurna. Oleh karena itu, merekapun (guru-guru mengaji) dituntut pula agar memiliki kemampuan didaktik metodik serta memiliki pendekatan paedagogis edukatif dalam mengajarkan tulis baca Al Qur'an sehingga anak bisa lebih mudah dan lebih cepat dapat membacanya.

Persoalan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini adalah masalah penerapan pendidikan agama dan kemampuan tulis baca Al Qur'an dikalangan siswa-siswa SMA Negeri I Polewali, dengan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan agama pada siswa SMA Negeri I Polewali dan apa indikator keberhasilannya yang telah dicapai ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam tulis baca Al Qur'an dan faktor apa yang mempengaruhinya ?

#### B. Hipotesis

Dalam hipotesis ini penulis akan mencoba mengemukakan alternatif pemecahan sementara yang masih akan diuji kebenarannya pada uraian pembahasan selanjutnya. Hipotesis yang dimaksud ialah :

1. Penerapan pendidikan agama pada SMA Negeri I Polewali dilakukan secara terpadu dalam kegiatan Kurikuler dan Ko-Kurikuler serta terintegrasi dengan bidang-bidang studi yang lain. Hal ini terlihat dari adanya indikasi yang menunjukkan semakin antusiasnya siswa mengamalkan ajaran agama dalam pergaulan sehari-hari.
2. Diduga banyaknya siswa yang mampu membaca ayat-ayat Al Qur'an, yaitu sekitar 84,86 % dari keseluruhan siswa yang beragama Islam adalah lebih banyak dipengaruhi oleh usaha-usaha yang dilakukan oleh para orang tua/wali dan guru-guru mengaji di lingkungan masing-masing

anak serta tambahan kelengkapan dari guru-guru mata pelajaran agama di sekolah.

Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan tugas pengajaran agama termasuk tulis baca Al Qur'an adalah beragamnya kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an, demikian pula pengetahuan agama yang diperoleh dari rumah dan dari lingkungan masyarakatnya.

### C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasionalnya

Judul skripsi ini ialah : SUATU STUDI TENTANG PENDIDIKAN AGAMA DAN KEMAMPUAN TULIS BACA AL QUR'AN PADA SISWA SMA NEGERI I POLEWALI KABUPATEN POLEWALI MAMASA

Penulis akan mengemukakan pengertian kata-kata yang dominan dalam judul skripsi ini.

#### I. S t u d i

Studi adalah mempelajari/meneliti sedalam-dalamnya untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### 2. Pendidikan agama

Pendidikan agama sebagai salah satu bidang studi di sekolah-sekolah, khususnya di SMA. Pendidikan agama yang dimaksud oleh penulis ialah agama Islam, yaitu:

usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran

agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan)<sup>1</sup>

Ajaran-ajaran agama Islam tidak hanya cukup di ketahui dan diresapi saja, tetapi dituntut pula untuk dimalkan, bahkan ada sebagian materinya yang wajib dilaksanakan seperti shalat, puasa, zakat, dan sebagainya.

### 3. Kemampuan tulis baca Al Qur'an siswa

Kemampuan atau ability yang di sini adalah kecakapan atau bakat siswa dalam hal menulis dan membaca ayat-ayat Al Qur'an sesuai dengan makhraj hurufnya sehingga seseorang siswa dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan benar dan sempurna; berhubung sumber pokok ajaran Islam (Al Qur'an dan Hadits) beraksara Al Qur'an (berbahasa Arab); bahkan pelaksanaan ibadah shalat yang merupakan tiang pokok agama Islam tidak sah jika tidak dilakukan dengan ayat Al Qur'an tersebut.

### 3. SMA Negeri I Polewali

SMA Negeri I Polewali adalah salah satu sekolah menengah umum tingkat atas dari keenam SMA atau dari 13 sekolah menengah atas yang ada di Kota Polewali ibu kota Kabupaten Polmas, dan termasuk sekolah yang paling banyak siswanya serta besar pengarangnya di Polewali.

### Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan skripsi ini ialah

---

<sup>1</sup>Drs. Abd. Rachman Shalen. Didaktik Pendidikan Agama. (Cet. VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), h. 19 - 20.

penelitian kemampuan tulis baca Al Qur'an terhadap siswa-siswa SMA Negeri I Polewali Kabupaten Polmas.

#### Definisi Operasionalnya

Adapun definisi operasional skripsi ini ialah bagaimana penerapan pendidikan agama khususnya seberapa jauh kemampuan tulis baca Al Qur'an dikalangan siswa-siswi yang beragama Islam pada SMA Negeri I Polewali Kabupaten Polmas.

#### D. Alasan Memilih Judul

Latar belakang dipilihnya judul skripsi ini, didorong oleh berbagai alasan yaitu sebagai berikut :

1. Adanya gejala-gejala yang menunjukkan bahwa pengamalan ajaran dikalangan siswa Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas cenderung semakin menipis, bahkan sudah banyak diantara mereka yang tak acuh melaksanakannya. Tidak demikian halnya dengan siswa SMA Negeri I Polewali yaitu semakin membaik dari yang lainnya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui lebih lanjut, sejauh mana penerapan pendidikan agama di sekolah tersebut.
2. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengapa hal itu bisa terjadi, padahal ada dugaan bahwa hampir 45 % siswa yang beragama Islam yang buta tulis baca Al Qur'an, Dan secara umum banyak dikalangan siswa SMTA yang mengalami hal yang sama, dan apabila hal seperti ini dibiarkan terus menerus demikian, maka tidak mustahil kelak para siswa SMTA

akan semakin jauh dan acuh tak acuh terhadap ajaran agamanya.

3. Penulis sebagai salah seorang Muslimah yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam juga bertanggung jawab moral untuk menjawab keluhan Rasulullah saw yang diterangkan dalam Al Qur'an Surah Al Furqan yaitu ayat 30:

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

Artinya:

Berkatalah Rasul: "ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al Qur'an ini suatu yang tidak diacuhkan<sup>2</sup>

Rasulullah saw mengeluh karena umatnya sudah menjadikan Al Qur'an ini sebagai pajangan belaka. Hal ini terbukti karena semakin banyaknya umat Islam yang tidak pandai membaca dan tidak tahu menuliskannya.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbu ngan pemikiran penulis dalam upaya menanggulangi bu ta tulis - baca Al Qur'an dikalangan siswa-siswi/pel ajar SMTA pada umumnya di Kecamatan Polewali. Selain itu, diharapkan pula memperkaya khasanah kepustakaan (bahan bacaan/rujukan teknis) dalam jajaran metologi pengajaran membaca dan menulis Al Qur'an.

#### E. Metode yang Dipergunakan

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan

---

<sup>2</sup>Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya (Jkrt, Bumi Restu - Proyek Pelita II, 1976/1977), h. 564.

metode-metode sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksudkan di sini ialah yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan reliabel. Untuk memperoleh data yang dimaksud penulis menggunakan teknik-teknik prosedur-prosedure, alat-alat serta kegiatan-kegiatan yang dependable yang dapat diandalkan, antara lain:

a. Library Research, yaitu metode pengumpulan data melalui penelaan berbagai macam buku ilmiah, majalah, dan literatur-literatur lainnya yang urat kaitannya dengan masalah yang sedang dibahas.

Perolehan data kepustakaan ini penulis tempuh dengan cara-cara sebagai berikut :

1). Kutipan langsung, yakni mengutip isi suatu karangan atau tulisan dengan tidak merubah sedikit-pun redaksinya, baik kata-kata, kalimat maupun tanda bacanya.

2). Kutipan tidak langsung, yakni mengutip isi suatu karangan atau tulisan (pendapat/teori) dengan merubah sedikit redaksinya sesuai kebutuhan. Cara ini ditempuh melalui penggunaan beberapa jenis antara lain yaitu :

a). *Block quotation*, yaitu kutipan yang hanya bersifat garis-garis besar dari pendapat /teori



yang dikutip.

b). Ulasan, yakni kutipan yang terdiri dari ulasan/komentar penulis terhadap suatu teori atau pendapat yang dikutip.

b. Field Research, yakni pengumpulan data ke lokasi penelitian (sumber data) dengan mengadakan hoding catatan di pangan terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Dalam metode ini penulis menempuh tiga macam teknik pengumpulan data lapangan yaitu sebagai berikut :

1). Observasi (pengamatan) yakni pengumpulan data/bahan keterangan mengemai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan cara pengamatan.

Seperti diketahui bahwa sasaran penelitian adalah siswa-siswa SMA Negeri 1 Polewali, maka tentunya pengamatan ini diarahkan kepada mereka secara sengaja dan sistimatis. Dengan demikian sistimatis, berarti pengamat dalam hal ini mempunyai kriteria tertentu dari hal yang diamati dan dapat dipertanggung jawabkan.

2). Wawancara; yakni cara yang ditempuh penulis untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari sejumlah informan tentang masalah yang diselidiki; dan dilakukan dengan cara bercakap-cakap langsung (face to face).

Adapun informan yang diwawacarai penulis adalah:

- Kepala SMA Negeri 1 Polewali
- Guru-guru agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali
- Guru-guru lainnya yang terkait.

3). Angket atau teknik kuisiomer

Teknik angket atau cara kuisioner adalah pengumpulan data melalui penyampaian pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis dan diberikan kepada responden untuk memberikan data atau keterangan sesuai dengan pertanyaan yang ada. Kuisioner ini biasanya disusun sebagai suatu daftar pertanyaan yang telah dirinci menurut urutan data yang dibutuhkan.

### c. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah jumlah keseluruhan responden. Jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri I Polewali sebanyak 823 siswa. Siswa yang menganut agama Islam sebanyak 700 orang, dan mereka itulah yang menjadi sasaran penelitian. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa besarnya populasi adalah 700 orang siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebahagian dari populasi yang diselidiki, sedang semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel tersebut disebut populasi. Jadi sampel adalah sejumlah responden yang dapat mewakili populasi, yang sifatnya hanya merupakan sebagai cermin yang dapat dipandang menggambarkan secara maksimal keadaan populasi.

Besarnya sampel yang ditetapkan sebanyak 100 dengan perbandingan 1 : 7

Berdasarkan dengan besarnya sampel itu, maka penulis melaksanakan penelitian pada SMA Negeri Polewali sebagai obyek penelitian.

Mengenai tehnik pengambilan sampel yang digunakan ialah tehnik random sampling, yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu dengan bertitik tolak pada cara "randomisasi dari tabel bilangan random"

## 2. Metode Pengolahan Data

Dalam pengolahan data yang ada, pengolahan data secara deskriptif-kualitatif ditujukan pada hasil interview (wawancara) dan observasi, sedangkan data dari hasil kuesioner diolah melalui analisa kuantitatif.

Adapun metode analisa/perumusan hasil pengolahan data tersebut digunakan :

- a. Induktif, yaitu metode pengambilan keputusan dengan bertitik tolak pada hal-hal yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.
- b. Deduktif, yaitu kebalikan dari induktif di atas, yaitu dengan bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu metode pengambilan kesimpulan dengan cara membandingkan sejumlah data yang ada dilihat dari segi-segi yang dapat membandingkannya kemudian daripadanya ditarik suatu kesimpulan.

## F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Pada garis besarnya skripsi ini terdiri dari lima bab pembahasan, yaitu pertama adalah bab pendahuluan yang

memuat latar belakang permasalahan dan sejumlah alternatif pemecahan masalah yang bersifat hipotesis, latar belakang pemilihan judul, dan cara-cara penyelesaian yang di tempuh dalam mengumpulkan data dan mengolahnya.

kemudian pada bab kedua dikemukakan latar belakang teoritis yang berfokus pada profesi pendidikan agama pada jenjang SMTA pada umumnya dan SMTA umum pada khususnya. Bab ini terdiri dari sub-sub pembahasan yaitu posisi pendidikan agama sebagai suatu bidang studi yang berdiri sendiri; dasar dan tujuan pendidikan agama serta kurikulum dan GEPP pendidikan agama.

Selanjutnya pada bab ketiga dikemukakan latar belakang empiris pendidikan agama di SMA Negeri I Polewali berupa penerapan pendidikan agama dikalangan siswa yang terdiri dari: pelaksanaan pendidikan agama, Indikator keberhasilannya pada SMA Negeri I Polewali, serta faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama di sekolah tersebut. Sebelum pemaparan ini semua, dikemukakan terlebih dahulu karakteristik wilayah penelitian dalam wujud Profil SMA Negeri I Polewali.

Pada bab keempat dikemukakan masalah kemampuan tulis-baca Al Qur'an dan indikatornya, animo dan minat siswa terhadap pengajaran tulis-baca Al Qur'an serta intensifikasi pelaksanaan pengajaran tulis - baca Al Qur'an dikalangan siswa SMA Negeri I Polewali.

Akhirnya pada bab kelima yaitu penutup; yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II  
PENDIDIKAN AGAMA DI SMTA (SMA)

A. Kedudukan Pendidikan Agama sebagai Suatu Bidang Studi di SMA

Membicarakan kedudukan pendidikan agama di SMA sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah umum ini, tentunya kita akan mengetahui dasar hukum penyelenggaraan pendidikan agama di Indonesia.

Pendidikan agama (Islam) di negara kita sebenarnya sudah ada sebelum kemerdekaan. Namun oleh karena politik pendidikan penjajah, maka di sekolah-sekolah negeri tidak diberikan pendidikan agama.

Setelah Indonesia merdeka maka para pemimpin dan perintis kemerdekaan menyadari betapa pentingnya pendidikan agama.

Ki Hajar Dewantara selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Kabinet pertama menyatakan dengan tegas bahwa pendidikan agama perlu dijalankan di sekolah-sekolah negeri<sup>1</sup>

Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BP KNPI) mengusulkan kepada pemerintah sebagai hasil rapatnya tanggal 27 - 12 - 1945 agar mengadakan pembaharuan pendidikan dan pengajaran dengan memperhatikan seluruh persoalan, termasuk pendidikan agama, madrasah dan Pondok Pesantren.

Atas dasar itu Menteri PP & K (Mr. Suwandi) membentuk

---

<sup>1</sup>Dep. Agama RI. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTA. (Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dep. Agama, 1985/1986) , h. 20.

Panitia Penyelidik Pengajaran RI. dengan SK-nya tanggal 1 Maret 1946 NO.104/Bhg.0, dengan Ketua Ki Hajar Dewantara.

Hasil Panitia ini adalah dalam hal pendidikan agama sebagai berikut :

- a).Hendaknya pelajaran agama diberikan pada semua sekolah dalam jam pelajaran dan di SR (Sekolah - Rakyat) diajarkan mulai Kelas IV.
- b).Guru Agama disediakan oleh Kementerian Agama dan dibayar oleh Pemerintah.
- c).Guru Agama harus mempunyai pengetahuan umum dan untuk maksud itu harus ada Pendidikan Guru Agama.
- d).Pesantren dan Madrasah harus dipertinggi mutunya<sup>2</sup>

Atas dasar itulah, maka upaya mengelolah lebih lanjut tentang pendidikan agama dan sekaligus melengkapi perangkat Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka oleh Pemerintah membentuk Kementerian Agama dengan dasar sebagai berikut :

Penetapan pemerintah NO.1/SD 3 - 1 - 1946 didirikanlah Kementerian Agama. Kemudian Menteri Agama dengan Keputusannya NO.1185/K.J. tanggal 2- 11 - 1946 menyempurnakan organisasi Kementerian Agama dengan adanya Bagian C yang bertugas melaksanakan kewajiban-kewajiban antara lain :

- 1).Urusan pelajaran dan pendidikan Agama Islam dan Kristen
- 2).Urusan pengangkatan Guru Agama
- 3).Urusan pengawasan pelajaran agama<sup>3</sup>

Dalam rangka merealisasikan hasil bidang pendidikan agama, maka oleh Departemen pendidikan dan Kebudayaan dari tahun ketahun menerbitkan Peraturan Bersama dengan

---

<sup>2</sup>ibid, h. 21

<sup>3</sup>ibid, h. 21

Departemen Agama yang menunjukkan eksistensi dan pentingnya kedudukan pendidikan agama di sekolah-sekolah mulai sekolah dasar (SD), SMTP/SMTA dan bahkan di Perguruan tinggi.

Di bawah ini penulis akan mengemukakan beberapa Keputusan Bersama (SK Bersama) dari kedua Departemen tersebut antara lain ialah :

1. Keputusan Bersama Menteri PP & K dan Menteri Agama NO.1142/Bhg.A (Pengajaran) tanggal 2 - 12 - 1946 , NO.1285/K.J. (Agama) tanggal 12 - 12 - 1946 yang menentukan adanya pelajaran agama di Sekolah Rakyat sejak kelas IV, dan berlaku efektif mulai 1 - 1 - 1947. Dengan demikian tanggal 1 - 1 - 1947 adalah tonggak sejarah pendidikan agama di sekolah negeri.<sup>4</sup>
2. Peraturan Bersama Menteri PP & K dan Menteri Agama, NO.17678/Kab. tanggal 16 Juli 1951 (Pendidikan), NO.K.L./9180 tanggal 16 Juli 1951 ( Agama ),
  - a. Lamanya pendidikan agama menyebutkan :
    - 1). Di S R sejak kelas IV, dua jam setiap minggu
      - a). Untuk daerah istimewa sejak kelas Satu(I) dan jumlah jam dapat sampai 4 jam tiap minggu.
      - b). Untuk SMP dan SLA dua jam setiap minggu.
    - b. Pengangkatan dan Pembiayaan
      - 1). Guru agama diangkat, diberhentikan dan seterusnya oleh Menteri Agama
      - 2). Biaya pendidikan agama atas tanggungan Kementerian Agama<sup>5</sup>

Melihat Keputusan Bersama (Departemen PP&K dengan Departemen Agama) tersebut menunjukkan betapa perhatian pemerintah terhadap pentingnya pendidikan agama sehingga dapatlah diketahui bahwa tanggal 1 Januari 1947 resmilah pendidikan agama diajarkan di sekolah-se

---

<sup>4</sup> ibid, h. 22

<sup>5</sup> ibid, h. 23 - 24.

kolah negeri, serta untuk tingkat SMTP/SMTA pada tahun 1951 tersebut di atas.

Setelah pemberontakan G 30 S/PKI berhasil ditumpas, Pemerintah dan masyarakat menjadi sadar akan peranan pendidikan agama antara lain guna membendung bahaya laten ajaran Komunis. Karena itulah, melalui beberapa Ketetapan MPR (TP-TAP MPR), kembali pendidikan agama mendapat posisi yang penting, mendasar dan strategis dalam rangka pembinaan generasi muda guna menjadi manusia-manusia Indonesia yang beriman dan rakya kepada Allah swt, serta memiliki budi pekerti (akhlak) yang mulia, utamanya siswa-siswa di sekolah ini sebagai generasi penerus cita-cita bangsa/negara antara lain penulis dapat mengemukakan yaitu :

"TAP MPRS NO.XXVI/MPRS/1966 : Pendidikan Agama menjadi pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari sekolah-sekolah dasar sampai dengan Universitas Negeri"<sup>6</sup>

Terakhir adalah TAP MPR tahun 1988 mengenai agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa antara lain di sebutkan sebagai berikut :

Diusahakan supaya terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan kepada Tuhan YME, termasuk pendidikan agama yang dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri<sup>7</sup>

Dengan Tap-Tap MPR itulah, maka posisi pendidikan agama semakin penting untuk mempersiapkan anak menjadi ma-

---

<sup>6</sup>ibid, h. 27

<sup>7</sup>MPR RI. P 4. UUD 1945. GBHN. (Jakarta, PT. Al Qusywa, 1988 ) , h. 115.



nusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah itu, kembali lagi pendidikan agama mendapat posisi yang strategis dan penting di sekolah-sekolah khususnya di SMA itu sendiri yakni :

Pada tahun ajaran 1976 diberlakukan Kurikulum 1975 untuk SD, SMP dan SMA dengan Surat Keputusan Menteri P & K NO.008/C/U/1975, NO.008/D/U/1975 dan 008/E/U/1975 tanggal 17 Januari 1975: Bidang Studi Pendidikan Agama menjadi salah satu bidang studi Kelompok Program Umum setaraf dengan PMP dan Bahasa Indonesia<sup>8</sup>

Intensifikasi Pendidikan agama Islam lebih mendapat kedudukan yang sangat penting, yaitu dengan keluarnya Instruksi Bersama Kanwil DEPAG dan KANWL DEPDIKBUD Propinsi Sulawesi Selatan yaitu NO.2 tahun 1988 dan NO.067/106/L/1988 yang berisi tentang gerakan Bebas Buta Aksara Al. Qur'an dan usaha-usaha peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan isi kandungan Al Qur'an.

#### B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama

Pendidikan/pengajaran agama Islam di SMA telah disusun secara teratur, sistimatis yang dituangkan di dalam Kurikulum/GBPP pendidikan agama Islam di SMA. Pendidikan agama Islam dan pelaksanaannya di sekolah-sekolah, khususnya di SMA sebagai salah satu bentuk pendidikan di negara kita bukanlah berjalan tanpa dasar dan tujuan yang ingin dicapai. Berbicara tentang dasar atau sumber dasar Pendidikan agama Islam yaitu Al Qur'an -

---

<sup>8</sup>Dep. Agama RI. Op- cit. h. 32.

dan Hadits/Sunnah Nabi Muhammad saw.

Al Qur'an adalah: Kalam Allah swt. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadat"<sup>8</sup>

Al Qur'an sebagai falsafah dan pegangan hidup yang utama dan sebagai sumber kebenaran yang mutlak dalam Islam yang tidak dapat diragukan lagi. Sebagaimana ditegaskan oleh Allah swt. dalam firman-Nya Surah Al Baqarah ayat 2 :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

Inilah Kitab (Al Qur'an) yang tidak ada keragu-raguan di dalamnya, memberi petunjuk kepada orang-orang yang bertaqwa<sup>9</sup>

Selanjutnya isi Al Qur'an mencakup segala masalah hidup dan kehidupan manusia, baik hubungan antara manusia dengan sesamanya manusia maupun hubungan manusia sebagai hamba dengan Allah swt; dengan kata lain mencakup Hablum - minallah Wahablum minannasi, yang mencakup masalah duniawi dan ukhrawi.

Begitu pula Hadits Nabi Muhammad saw. sebagai laku perbuatan, ajaran-ajaran dan perkenan-perkenan Rasulullah saw sebagai realisasi ajaran-ajaran dan hukum-hukum yang tersirat dan tersurat di dalam Kitab Suci Al Qur'an.

---

<sup>8</sup> Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1980/1981) h.16.

<sup>9</sup> ibid, h. 8

• Apabila Al Qur'an itu sepenuhnya wahyu Allah swt. maka Hadits/Sunnah itu adalah dari Nabi Muhammad saw. Menurut definisi bahwa : Sunnah itu adalah : "Sesuatu yang merupakan perkataan-pertakataan, perbuatan-perbuatan dan taqirir (penetapan) Rasulullah saw!"<sup>10</sup>

Baik Al Qur'an maupun Hadits/Sunnah merupakan sumber azasi Islam. Dan Hadits/Sunnah inipun tak dapat diragukan kebenarannya, karena kedudukannya sebagai juru tafsir dan pedoman pelaksanaan Al Qur'an. Hal ini telah ditegaskan pula oleh Allah swt. dengan sebuah firman-Nya dalam Surah Al Hasyer ayat 7 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَا تَكَلَّمُ الرَّسُولُ فَخَذْوَةٌ وَمَا نَهَيْتُمْ عَنْهُ فَانْتَهَوْا

Artinya:

. . . Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilatangnya bagimu maka tinggalkanlah . . .<sup>11</sup>

Jadi dengan demikian, dapatlah diketahui bahwa pendidikan Islam dan usaha pelaksanaannya cukuplah berpedoman/berdasarkan Al Qur'an dan Hadits/Sunnah yang dibarengi dengan keyakinan karena Allah semata. Maka pelaksanaan pendidikan Islam di SMA itu, tak lepas pula Al Qur'an dan Hadits/Sunnah Nabi saw sebagai dasar pelaksanaannya.

Tentang Tujuan Pendidikan Agama

Tujuan yang dimaksud di sini ialah tujuan pendidik

---

<sup>10</sup> Drs. Nasruddin Sazak. Dienul Islam. (Cet. III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1978), h. 101.

<sup>11</sup> Dep. Agama RI. Op - cit, h. 916.

an Islam.

Berbicara tentang tujuan pendidikan agama Islam maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat ahli/sarjana pendidikan Islam.

-Menurut Nyonya Aisyah Dachlan :

- Tujuan pendidikan menurut Agama Islam ialah :
- a. Menyiapkan anak-anak supaya kelak cakap melakukan pekerjaan yang akan membahagiakan dirinya dan masyarakat.
  - b. Menyembah Allah, mengetahui dan mengamalkan semua ajaran-ajaran Islam baik yang berhubungan dengan pribadi, masyarakat dan agama<sup>12</sup>

Tujuan yang dikemukakan di atas, ialah agar anak-anak didik itu cakap, menyembah Allah serta dapat dijadikan sarana untuk mengamalkan semua ajaran Islam itu, baik yang berhubungan dengan pribadi, masyarakat, dan agama.

-Imam Al Gsazali berpendapat bahwa :

Tujuan dari pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megah, dan janganlah hendaknya seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta, menipu orang-orang bodoh atau bermegah-megah dengan kawan<sup>13</sup>

Dari tujuan ini, dapat pula diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam itu ialah pertama-tama menyembah kepada Allah, lalu yang kedua ialah penanaman budi pekerti/akhlak yang terpuji dan menjauhkan akhlak yang buruk

---

<sup>12</sup>Ny. Aisyah Dachlan. Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga (Jakarta, Yamunu, 1969) h.129 - 130.

<sup>13</sup>Prof. Dr. Mohd. Athiyah Al-Abrasy. Attarbiyatul Islamiyah. Diterjemah oleh: Prof. H. Bustami dkk.: Prinsip2 Dasar Pendidikan Islam (cet. II, Jkrt, Bulan Bintang, 1974), h. 15.

atau tercelah serta tidak mencari ilmu untuk bermegah-megah atau mencari pangkat semata-mata. Jadi pendidikan Islam itu adalah pendidikan akhlak.

-Rumusan yang dikemukakan oleh Departemen Agama RI yaitu:

Tujuan Pendidikan agama Islam adalah meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik dalam negara RI yang berdasarkan Pancasila.<sup>14</sup>

Rumusan tersebut di atas, menitik beratkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam itu ialah agar siswa itu menyembah kepada Allah, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial kemasyarakatan serta menjadi warga negara yang baik berdasarkan Pancasila.

-Rumusan yang dikemukakan oleh Drs. Ahmad D. Marimba :

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasman-rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Kepribadian utama disebut kepribadian Muslim: ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>15</sup>

Melihat rumusan pendidikan Islam di atas, ternyata bahwa tujuan yang ingin dicapai ialah terbentuknya kepribadian utama, yang disebut kepribadian Muslim. Kepribadian muslim itu yaitu semua sikap, perilaku, tindakan dan

---

<sup>14</sup>Dep. Agama RI. Op - cit, h. 13.

<sup>15</sup>Drs. Ahmad D. Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Cet. III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1974), h. 26.

perbuatan serta tanggung jawabnya berdasarkan nilai-nilai Islam; Dengan kata lain manusia-manusia yang beriman dan bertakwa serta berbudi pekerti yang mulia menurut ajaran-ajaran Islam.

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Nasional kita dapat dikatakan bahwa tujuan-tujuan pendidikan Islam itu menunjang tercapainya tujuan pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperialam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif.<sup>16</sup>

Misalnya saja, tujuan pendidikan Nasional juga merupakan tujuan pendidikan agama Islam, karena peningkatan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana dimaksudkan oleh GBHN, dapat dibina melalui pendidikan Islam secara intensif dan efektif, di sekolah-sekolah, khususnya pula di SMA Negeri I Polewali yang menjadi obyek penelitian penulis.

Dari uraian-uraian tersebut di atas, jelas dapat diketahui bahwa tujuan akhir pendidikan Islam itu identik dengan tujuan hidup setiap manusia sebagai seorang

---

<sup>16</sup>MPR. RI. P. UUD 1945, GBHN. Jakarta, PT. Al Qushwa, 1988), h. 115.

muslim. Tujuan hidup manusia menurut Islam ialah menja di hamba Allah yang baik yang mengandung implikasi ke percaynan dan penyerahah diri kepada Allah swt. atau menyembah kepada Allah swt. Sebagaimana penegasan Al lah swt.dalam sebuah firman-Nya Surah Adz Dzeriyat a yat 56 yang berbunyi sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku<sup>17</sup>

### C. Kurikulum dan GBPP Pendidikan Agama di SMA

Pendidikan agama Islam dan pelaksanaannya di SMA (termasuk SMA Negeri I Polewali) selama ini telah berjalan dengan baik dan lancar, sesuai dengan Kuriku lum/GBPP yang telah disusun secara sistimatis dan ter atur.

Kurikulum adalah segala kegiatan dan pengalaman belajar yang diencanakan dan diorganisir untuk - dilakukan dan dialami oleh anak didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan<sup>18</sup>

Dengan pengertian Kurikulum ini mengandung im plikasi bahwa perencanaan dan pengembangan kurikulum berangkat dari penentuan tujuan-tujuan pendidikan de

---

<sup>17</sup> Dep. Agama RI. Op -cit, h. 862.

<sup>18</sup> Drs. H. Abd. Rachman Shaleh. Penyelenggaraan Madra sah. Potunjuk Pelaksanaan Administrasi dan Tekhnis Pendi- dikan. I (Jakarta, Dharma Bhakti, 1980), h. 47.

ngan kegiatan-kegiatan belajar, menentukan kerangka program pengajaran, memilih pokok-pokok bahasan, menyusun kerangka daftar dan Satuan Pelajaran. Perencanaan dan pengembangan ini tertuang dan tercermin di dalam GBPP yang merupakan isi Kurikulum itu sendiri.

Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yaitu pengorganisasian sub-sub topic menjadi unit-unit bahan pelajaran dalam satuan Catur Wulan atau Semester yang disusun menurut herarki fungsional dalam urutan waktu tertentu guna mencapai tujuan yang ditetapkan<sup>19</sup>

Jelaslah bahwa GBPP itu merupakan isi/materi Kurikulum itu sendiri. Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk SMA yaitu Kurikulum tahun 1975 ; kemudian diubah menjadi Kurikulum tahun 1984 yang disempurnakan. Perubahan ini disesuaikan dengan tuntutan pembangunan nasional dan masyarakat yang semakin maju dan modern, serta kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini. Dan yang lebih penting pula ialah bahwa pendidikan agama memegang peranan penting dalam mewarnai kehidupan negara Indonesia dan dalam mempertahankan Pancasila. Oleh karena itulah, pendidikan agama merupakan modal dasar pembangunan Nasional Indonesia yakni modal rohaniyah dan mental yaitu Kepercayaan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan tenaga penggerak yang tak ternilai harganya bagi pengisian prinsip-prinsip bangsa Indonesia

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa dibarengi oleh kemampuan manusia untuk menguasai diri

---

<sup>19</sup> ibid., h. 81.



sendiri dan bangsa. Di sinilah pentingnya pendidikan agama, sebab masalah kemampuan untuk menguasai diri sendiri adalah salah satu aspek dari pendidikan agama. Apabila pendidikan agama diletakkan secara proporsional dalam rangka pendidikan bangsa, maka hal itu sekaligus berarti mendidik insan Pancasila, karena pada hakikatnya insan Pancasila adalah insan beragama<sup>20</sup>

Jelaslah betapa Kurikulum pendidikan agama itu dipandang perlu untuk diadakan perubahan, tidak lain dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi tuntutan pembangunan bangsa dan negara serta tuntutan masyarakat bangsa Indonesia yang semakin maju dan modern, sebagai akibat perkembangan ilmu dan teknologi sekarang.

Siswa-siswa SMA ini perlu dipersiapkan lebih efektif dan berkualitas baik ilmu, teknologi maupun ilmu keagamaannya dan sekaligus pengamalan agamanya, agar kelak mampu sebagai generasi penerus estafet pembangunan bangsa dan negara dimasa-masa mendatang. Jadi tegas bahwa Kurikulum tahun 1984 (yang disempurnakan) tentang pendidikan agama Islam di SMA adalah suatu upaya ke arah itu.

GBPP pendidikan agama Islam yang tertuang dalam Kurikulum tahun 1984 (yang disempurnakan) itu sebagai isi Kurikulum, juga telah disusun secara sistematis dan teratur.

GBPP tersebut terdiri dari dua bagian yaitu sebagai berikut :

---

<sup>20</sup>H. Alamsjah Ratu Perwiranegara. Pembinaan Pendidikan agama (Jakarta, Dep. Agama RI, 1982), h. 55 - 56.

Bagian I : adalah bagian yang berisikan penetapan tujuan Kurikuler, tujuan Instruksional, dan Pokok Bahasan/Sub pokok bahasan serta penyebarannya secara sequencial. Pada bagian ini guru dapat melihat hubungan logis antara pokok bahasan sebagai satu kerangka bahan pengajaran yang akan dikembangkan lebih lanjut dengan pencapaian tujuan secara hierargis.

Bagian II: diberikan petunjuk mengenai kelas, pada Catur Wulan atau Semester keberapa dan berapa jam lamanya yang diperlukan untuk menyelaskan bahan pelajaran dari Bidang Studi tertentu<sup>21</sup>

Memperhatikan bahagian-bahagian GBPP tersebut di atas, nampaklah bahwa bahwa GBPP tersebut merupakan langkah-langkah bagi guru-guru agama Islam untuk melaksanakan tugas-tugas pengajaran sesuai dengan pokok bahasan/sub pokok bahasan dengan menempatkan hal-hal yang erat hubungannya tujuan-tujuan tiap pokok bahasan yang hendak dicapai dengan disesuaikan dengan daya tangkap dan berfikir anak didik pada satu tingkat umur. Karena pada setiap pokok bahasan itu, mempunyai tujuan Kurikuler dan tujuan Instruksional,, Seterusnya dengan bahan pokok bahasan yang ditetapkan itu, maka guru dapat menyusun Satuan Pelajaran (SP).

Satuan Pelajaran pada hakekatnya adalah suatu perencanaan mengajar untuk suatu topic (satuan bahasan) dan waktu tertentu. Satuan Pelajaran dapat juga disebut persiapan mengajar. Secara umum dapat dikatakan bahwa Satuan Pelajaran ialah suatu program belajar mengajar yang memuat tujuan yang hendak dicapai materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, kegiatan belajar murid dan kegiatan mengajar guru, alat

---

<sup>21</sup> Drs.H.Abd.Rachman Shaleh. Op - cit, h. 80.

dan sumber yang akan digunakan, serta memuat penilaian hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan terhadap satuan bahasan tertentu<sup>22</sup>

Dapatlah diketahui bahwa fungsi daripada Satuan Pelajaran itu ialah sebagai pedoman bagi guru pada mengajar di dalam kelas. Ini berarti waktu melaksanakan proses belajar mengajar selalu berdasarkan kepada rencana yang telah dibuat oleh guru dalam bentuk satuan pelajaran tersebut. Oleh karena itu, satuan pelajaran selalu harus dibuat terlebih dahulu sebelum guru mengajar.

Dalam Satuan Pelajaran (SP), terdapat komponen-komponen, seperti Pokok Bahasan/sub pokok bahasan, TIU, TIK, Waktu/jam pertemuan, kegiatan belajar mengajar (Siswa-guru), sumber bahan, evaluasi dan sebagainya.

Tujuan Kurikuler ialah tujuan yang harus dicapai oleh anak didik pada suatu tingkatan sekolah setelah mengikuti suatu proses bidang pelajaran. Usaha untuk mencapai tujuan institusional dilakukan antara lain, melalui kegiatan-kegiatan dipelbagai bidang kurikuler<sup>23</sup>

Misalnya tujuan Kurikuler mata pelajaran pendidikan agama di SMA, adalah tujuan harus dicapai oleh siswa SMA setelah siswa mempelajari pendidikan agama Islam mulai Kelas I sampai dengan Kelas III.

Contoh Tujuan Kurikuler pada Pokok bahasan Dienul Islam untuk Kelas I SMA :

---

<sup>22</sup> Drs. Palmun. Prosedure Pengembangan Sistem Instruksional Dan Satuan Pelajaran (Medang Jempang Jakarta, 1986), h.17

<sup>23</sup> Drs. Abd. Rachman Shaleh. Op - cit, h. 79.

siswa memahami dan menghayati ajaran Islam sehingga beriman dengan mengetahui dalil naqli, tekun shalat dengan menghayati hikmahnya, tekun membaca Al Qur'an dengan memahami arti ayat-ayat tertentu, berakhlak mulia, terbiasa berdoa mansyukuri nikmat dan beramal shaleh serta membangun kehidupan berbangsa dan bernegara<sup>24</sup>

Selanjutnya tujuan Kurikuler pada setiap pokok bahasan itu dijabarkan dalam TIU dan TIK.

Tujuan Instruksional Umum (TIU) yaitu tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan satu unit pelajaran dari sesuatu pelajaran atau satu pokok bahasan tertentu<sup>25</sup>

Sebagai contoh TIU pokok bahasan Dienul Islam - di SMA untuk Kelas I ialah :

Siswa memiliki pengetahuan tentang Dienul Islam serta menerapkannya melalui pengamatan, klasifikasi, penerapan dan komunikasi<sup>26</sup>

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) ialah rumusan tentang kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajar dalam waktu tertentu (satu Satuan Pelajaran)<sup>27</sup>

Nyatalah bahwa TIK itu adalah rumusan yang benar benar khusus, artinya perumusan yang dapat diukur dan dinilai, dan menyangkut mengenai anak didik, Diharapkan siswa siswa itu benar-benar dapat memiliki tingkah lau sesuai -

---

<sup>24</sup>Departemen P & K. Kurikulum SMA/GNPP 1984 Pendidikan Agama Islam. (Jakarta, Dep, P & K, 1987 ), h. 1

<sup>25</sup>Drs.H.Abd, Rachman Shaleh. Op cit, h. 80.

<sup>26</sup>Dep. P & . Op -cit, h. 1

<sup>27</sup>Drs.Paiman. Op - cit, h. 8.

dengan atau hasil belajarnya, Tingkah laku dalam TIK itu, seperti siswa dapat mengetahui, memberi contoh, meyakini dan sebagainya.

Contoh TIK dalam pokok bahasan Dienul Islam Kelas I yaitu :

- Siswa mengetahui arti agama Wahyu dengan dalil Naqli.
- Siswa dapat memberi contoh-contoh agama wahyu
- Siswa dapat mengetahui arti agama Tauhid
- Siswa dapat meyakini arti Tauhid dengan dalil naqli
- Siswa dapat meyakini bahwa Islam itu adalah agama Tauhid dengan dalil naqli, dan sebagainya.

Jelaslah bahwa rumusan TIK benar-benar khusus, meru-kan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajarnya setelah menerima pelajaran dari guru. Bilamana itu tercapai berarti tujuan pokok bahasan telah mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan terhadap siswa, sekali-  
gus tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri secara umum

Demikian seterusnya terhadap pokok bahasan/sub pokok bahasan lainnya dalam perumusan TIU dan TIK harus pula di-  
capai dalam proses belajar mengajar berikutnya. Misalnya: Pokok Bahasan Nabi Muhammad saw sebagai pengembang Risalah  
Tentang Materi Pelajaran di SMA

Sesuai dengan Kurikulum tahun 1984 Pendidikan Agama Islam tingkat SMA meliputi :

- 1.Keimanan
- 2.I b a d a h
- 3.Al Qur'an

- 4. Akhlak
- 5. Syariat
- 6. Muamalah dan Tarikh<sup>28</sup>

Tentang Ruang Lingkup bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA :

Sesuai dengan Kurikulum tahun 1984 di tingkat SMA - pendidikan agama Islam, meliputi ruang lingkup :

1. Hubungan manusia dengan Allah swt.
2. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
3. Hubungan manusia dengan sesama manusia.<sup>29</sup>
4. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya

Tentang tema pokok bahan pengajaran pendidikan Agama di tingkat SMA

Sesuai pula Kurikulum tersebut, maka tema pokok pokok pendidikan agama Islam ialah :

- Siswa bertaqwa dan bersyukur kepada Allah
- Siswa hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa
- Bagian pelajaran lainnya merupakan pengembangan dan penunjang<sup>30</sup>

Demikianlah beberapa hal yang penting dalam hal pembahasan tentang Kurikulum/GBPP Pendidikan agama Islam pada tingkat SMA; dan sebagai kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam di SMA memegang peranan sangat penting dalam rangka mempersiapkan anak-anak didik menjadi manusia yang berkepribadian Muslim, cinta kepada bangsa dan negaranya.

---

<sup>28</sup>Dep.P & K. Op -cit, h. iv

<sup>29</sup>ibid, h. iv

<sup>30</sup>ibid, h. iv

### BAB III

#### PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA DI SMA NEGERI I POLEWALI

##### A. Profil SMA Negeri I Polewali

SMA Negeri I Polewali sebagaimana halnya dengan SMA Negeri di daerah-daerah lainnya di tanah air kita kiranya tidak berlebih-lebihan bila dapat dikatakan bahwa keberadaannya di tengah-tengah masyarakat Polewali dan Kabupaten Polmas umumnya, membawa angin segar bagi pengembangan kepribadian anak-anak didik. Bersama dengan tingkat sekolah-sekolah lainnya turut mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap anak-anak didik (siswa) dalam proses belajar mengajar.

SMA atau Sekolah Umum Tingkat Atas Negeri Polewali sebagai lembaga pendidikan formal yang dibentuk secara sengaja dan bertugas untuk mempersiapkan anak-anak didik atau siswa untuk dapat melanjutkan atau tidak studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

SMA Negeri I Polewali berdiri pada tahun 1964.<sup>1</sup> SMA Negeri I Polewali yang pada dewasa ini dipimpin oleh Haji Nurbiyah, B.A.

Untuk lebih mengetahui profil SMA Negeri I Polewali ini, maka beberapa hal yang perlu diketahui yang menunjang dan mendukung proses belajar mengajar yaitu sarana/prasarana sekolah ini.

---

<sup>1</sup>Kepala SMA Neg. I Polewali. Wawancara. 22 Agustus 1989, di sekolah.

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan, tempat guru mengajar dan murid belajar, maka terjadilah proses belajar mengajar, di mana para murid dapat meningkatkan serta memperkembangkan :

- a. Ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Pandangan hidup, kebijaksanaan dan kepribadian
- c. tata pergaulan/hubungan (manusia dengan manusia, manusia dan masyarakat, manusia dengan alam/lingkungan, manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa)
- d. hasil karya (teknologi, ketrampilan, kesenian dan lain-lain<sup>2</sup>

Melihat rumus sekolah tersebut di atas, ternyata beberapa faktor pendidikan yang menunjang pendidikan di sekolah-sekolah yaitu sebagai berikut :

1. Pendidik
2. Anak didik
3. Sekitar (Lingkungan)
4. Cita-cita
5. Alat-alat

Menurut Prof. Drs. A. Sigit kelima faktor ini selalu harus ada hubungan timbal balik, hingga jangan sampai terjadi berat sebelah<sup>3</sup>

Dengan faktor-faktor tersebut, dapat kita mengemukakan keadaan di SMA Negeri I Polewali.

#### Tentang Pendidik

Pendidik atau guru-guru SMA Negeri I yang mempunyai tugas pokok yaitu mendidik dan mengajar. Mengajar yaitu mengembangkan kemampuan berfikir/kecerdasan, sedangkan mendidik yaitu dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan watak/moral atau akhlak pribadi siswa.

---

<sup>2</sup> Dep. P & K. Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Sekolah ( Jakarta, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 1984), h. 3.

<sup>3</sup> Drs. H. M. Arifin, MEd. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. (Cet. I, Jakarta 1975), h. II-III.



Menurut data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis pada waktu mengadakan penelitian di SMA ini, maka jumlah guru SMA Negeri I Polewali adalah sebagai berikut:

Tabel I  
Tentang jumlah guru SMA Negeri I  
Polewali thn ajaran 1988/1989

J a b a t a n	Jumlah
Guru Umum	38 orang
Guru Olah Raga	3 orang
Guru Agama Islam	3 orang
Jumlah	= 44 orang

Sumber Data : Ramalang, B.A. (Kepala TU)

Melihat jumlah tenaga guru pada SMA Negeri I Polewali tersebut dapat dikatakan cukup banyak; mengingat pula daya tampung kelas yakni 21 kelas, dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 2  
Tentang jumlah kelas tiap tingkatan  
di SMA Neg.I Polewali thn 1988/1989

Tingkatan kelas	Jumlah kelas
Kelas I	7 kelas
Kelas II	7 kelas
Kelas III	7 kelas
Jumlah	= 21 kelas

Sumber Data : Ramalang, B.A. (Kepala TU)

Melihat jumlah kelas itu, menunjukkan bahwa di SMA Negeri I Polewali cukup potensial daya tampungnya untuk dapat menerima siswa-siswa baru pada setiap tahunnya. Untuk Kelas I = 7 kelas, Kelas II = 7 kelas, Kelas III = 7 kelas.

Kelas-kelas tersebut dibagi lagi atas beberapa -

jurusan sebagai data yang telah dikumpulkan oleh penulis seperti berikut ini.

Tabel 3  
Tentang jurusan di SMA Negeri I  
Polewali thn ajaran 1988 / 1989

NO	Kode jurusan	Nama jurusan	Jumlah Kls
1	A <sub>1</sub>	F i s i k a	2 kelas
2	A <sub>2</sub>	B i o l o g i	6 kelas
3	A <sub>3</sub>	Sosiologi	7 kelas
4	A <sub>4</sub>	B u d a y a	3 kelas

Sumber data: Husain Bere BA. (Ketua Bhg. Pengajaran)

Dijelaskan oleh ketua bahagian pengajaran SMA Negeri I Polewali kepada penulis bahwa "untuk kelas I belum ada pembagian jurusan yaitu sebanyak 7 kelas tersebut; sedangkan jurusan-jurusan tersebut yaitu :

-untuk kelas III : satu kelas jurusan Fisika  
tiga kelas jurusan Biologi  
tiga kelas jurusan Sosiologi  
satu kelas jurusan Budaya

-untuk kelas II : satu kelas jurusan Fisika  
tiga kelas jurusan Biologi  
empat kelas jurusan Sosiologi  
dua kelas jurusan Budaya

Dengan demikian melihat jumlah tenaga guru dan jumlah kelas di sekolah menurut hemat penulis cukup sebanding, dalam rangka memperlancar proses belajar mengajar di kelas.

<sup>4</sup>Husain Bere BA. (Ketua Bhg. Pengajaran). Wawancara. Tgl. 23 Agustus 1989 di sekolah.

-Tentang anak-anak didik/Siswa-siswa

Faktor anak didik/siswa di SMA Negeri 1 Polewali ini menurut penglihatan penulis sewaktu mengadakan penelitian cukup banyak, karena jumlah kelasnya ialah 21 kelas.

sesuai data yang telah dikumpulkan penulis mengenai jumlah siswa SMA Negeri 1 Polewali yaitu sebanyak 823 orang siswa, dengan perincian masing-masing kelas sebagai berikut ini.

Tabel 4  
Tentang jumlah siswa SMA Negeri I Polewali tahun ajaran 1988/1989

NO	Tingkatan kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		laki-laki	perempuan	
1	Kelas I	132	148	280
2	Kelas II	131	139	270
3	Kelas III	138	135	273
	Jumlah	401	422	823

Sumber Data: Ramalang, B.A. (Kepala TU)

Dari jumlah siswa tersebut di atas, sebagian besar beragama Islam; namun ada juga sebagian yang beragama lain yaitu agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik sebagaimana terlihat pada data berikut ini.

Tabel 5  
Tentang agama-agama Siswa SMA Negeri I Polewali

NO	Tingkatan kelas	A g a m a			jumlah
		Islam	Kristen	Katolik	
1	Kelas I	233	34	13	280
2	Kelas II	242	20	8	270
3	Kelas III	253	20	-	273
	Jumlah	728	74	21	823

Sumber Data: H.Hasbi.K.(Guru agama Islam)

.. Demikianlah tentang keadaan guru dan keadaan siswa sebagai faktor yang terpenting di sekolah-sekolah, khususnya siswa-siswi SMA I Negeri Polewali. Tugas guru mengajar dan mendidik, serta tugas/kewajiban siswa ialah belajar dalam suatu proses belajarmengajar, sehingga terjadilah interaksi keduanya, dalam rangka mengembangkan kepribadian para siswa, menjadi manusia yang baik dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara serta agama. Inilah maksud firman Allah dalam firman-Nya Surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ لَهُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Hendaklah ada di antara kamu suatu golongan yang menyeru manusia kepada kebaikan dan melarangnya dari kejahatan; penyeru-penyeru itu adalah orang yang mendapat kemenangan<sup>5</sup>

#### -Tentang Keadaan Karyawan/pegawai

Karyawan sekolah/pegawai administrasi bertugas antara lain mengatur kelancaran tugas-tugas administrasi sekolah serta kelancaran pengadaan dan penyediaan fasilitas belajar di sekolah. Data yang dikumpulkan oleh penulis di sekolah ini, menunjukkan bahwa tenaga karyawan atau pegawai administrasi "sebanyak 8 orang, dengan perincian 5 laki laki dan 3 perempuan"<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1980/1981), h. 93.

<sup>6</sup>Ramalang, B.A. (Kep.TU), Wawancara. Tgl. 22 Agustus 1989, di sekolah.

-Tentang keadaan ruang-ruang lainnya

Ruang-ruang lainnya sebagai penunjang kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah, seperti ruang/gedung Perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Menurut data yang telah dikumpulkan penulis, bahwa SMA Negeri I Polewali memiliki fasilitas-fasilitas penunjang bagi kelancaran pendidikan anak didik; atau sebagai sarana yang juga tak kalah pentingnya.

Tabel 6

Tentang ruang/gedung yang dimiliki  
SMA Neg.I Polewali thn ajaran 1988/

NO	Nama ruang/gedung	Humlahnya
1	Ruang belajar	21 ruang
2	Ruang Kepala sekolah	1 unit
3	Ruang Administrasi	1 unit
4	Ruang guru-guru	2 unit
5	Ruang Guru BP	1 unit
6	Ruang tamu	1 unit
7	Gedung peralatan sekolah	2 unit
8	Gedung Perpustakaan	1 unit
9	Gedung Ketrampilan	1 unit
10	Gedung Laboratorium I P A	1 unit
11	Gedung Laboratorium bahasa	1 unit
12	Kamar WC Guru	1 unit
13	Kamar WC siswa	1 unit

Sumber Data : Ramalang, B.A.(Kepala TU )

Melihat keadaan ruang/gedung tersebut di atas, memberi gambaran kepada kita bahwa SMA Negeri I Polewali keadaannya fasilitas atau sarana dapat dikatakan cukup lengkap guna menjamin kelancaran proses pendidikan/pengajaran sebagaimana yang diharapkan. Sudah barang tentu setiap sarana tersebut, telah dilengkapi dengan sarana lainnya, seperti kursi-kursi, meja, bangku, lemari/rak dan sebagainya.

## B. Pelaksanaan Pendidikan Agama

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah (SD, SMTP, SMTA) merupakan bagian integral dan program pengajaran pada jenjang pendidikan tersebut serta merupakan usaha guru terhadap murid/siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama sehingga menjadi manusia yang takwa dan warga negara yang baik.

Dengan demikian pendidikan agama Islam berperan untuk membentuk manusia Indonesia yang percaya dan takwa kepada Allah swt. menghayati dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari, baik sebagai kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, guna mengembangkan budi pekerti serta mempertebal semangat cinta kepada bangsa dan tanah air.

Sebelum membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri Polewali ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian pendidikan Islam. Untuk itu akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam.

### 1. Pendapat Prof. Dr. Hasan Langgulun

Pendidikan Islam adalah konsep-konsep yang bertalian satu sama lain dalam fikiran yang satu yang bersandar pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dibawa oleh Islam dan yang telah menentukan berbagai prosedur dan cara-cara praktis yang kalau dilaksanakan pelakunya akan bertingkah laku sesuai dengan akidah Islam<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. Hasan Langgulung. Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam (Cet. I, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1981), h. 189.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan Islam itu merupakan konsep ajaran yang mencakup semua masalah hidup dan kehidupan manusia, dengan berdasar - kan prinsip dan nilai yaitu Al Qur'an dan kalau dilaksana - kan sepenuhnya akan membuahkkan manusia-manusia yang iman dan takwa kepada Allah swt.

2. Drs. H. Abd. Rachman Shaleh berpendapat :

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha-usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan)<sup>8</sup>

Dari definisi tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan Islam itu merupakan bimbingan, asuhan ke pada anak-anak didik atau siswa dan setelah memahami, meng hayati kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-ha ri serta seluruh ajaran Islam itu dijadikannya sebagai ja lan kehidupan.

Dengan memperhatikan kedua definisi pendidikan Is lam tersebut di atas, dapatlah diketahui pula bahwa pendid ikan agama Islam yang diselenggarakan di sekolah-sekolah itu dapat dianggap sebagai lanjutan dari usaha rumah tang ga (orang tua), sehingga sekurang-kurangnya akan mempunyai tiga fungsi, yaitu :

1. Membina segera formal pendidikan agama yang telah dimulai di rumah tangga, yaitu memupuk jiwa keaga - maan yang telah dimiliki.
2. Mendorong terbentuknya kebiasaan dan tumbuhnya iman serta sikap hidup menurut ketentuan agama Islam.

---

<sup>8</sup> Drs. H. Abd. Rachman Shaleh. Didaktik Pendidikan Agama (Cet. VIII, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), h. 19 - 20.

### 3. Menunjang tercapainya tujuan pendidikan Nasional<sup>9</sup>

Kembali kepada pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Polewali. Bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Polewali dilakukan oleh guru-guru agama Islam di sekolah ini.

Adapun guru-guru agama Islam di sekolah ini adalah sebagai berikut ini.

Tabel 7  
Tentang nama-nama guru agama Islam  
di SMA Neg. I Polewali thn 1988/1989

NO	Nama guru agama	Pangkat/Golongan
1	Abd.Salam Rauf	I III/a
2	Dra.Nurhayati. S.	III/a
3	Muhammad Hasbi. K.	II/c

Sumber Data : Ramalang, B.A. (Kepala TU)

Menurut pedoman pelaksanaan pendidikan agama Islam untuk SMTA mengemai pengertian guru agama berikut ini.

"Guru agama ialah seseorang yang telah mengkhususkan diri untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran agama kepada seseorang, kelompok atau kelas"<sup>10</sup>

Jadi guru agama Islam, tentunya adalah guru yang mengajarkan materi bidang studi agama Islam pada sekolah-se

<sup>9</sup>Drs.Mansyur.dkk. Metodologi Pendidikan Agama (Jakarta, CV. Forum, 1981), n. 24.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTA (Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1985/1986), n. 40



kolah yang diselenggarakan atau dikelola oleh Departemen Departemen yang memiliki lembaga pendidikan, misalnya Departemen P & K, Departemen Dalam Negeri, Departemen Agama Departemen Kesehatan, Sosial dan sebagainya.

#### -Tentang Proses belajar mengajar agama Islam

Sebagaimana halnya bidang-bidang studi lainnya yang diberikan atau disajikan oleh guru-guru, yang ditempuh mulai Kelas I sampai dengan Kelas III, maka juga proses belajar mengajar untuk bidang studi pendidikan agama Islam diberikan pula mulai Kelas I sampai dengan Kelas III; meskipun agak berbeda sedikit mengenai dominasi materi pelajarannya. Hal ini sesuai dengan fase-fase perkembangan jiwa anak serta tingkat kemampuan berfikirnya.

Penetapan pokok-pokok bahasan yang menjadi bahan pengajaran yang diberikan kepada anak-anak didik/siswa SMA itu, di dalam Kurikulum/GBPP sudah disusun urut sedemikian rupa (untuk Kelas I, Kelas II dan Kelas III), karena berdasarkan azas didaktik bahwa dalam memberikan pelajaran hendaknya dimulai dari yang mudah meningkat kepada yang sukar dari yang sudah diketahui kepada yang belum diketahui, dari yang kongkrit kepada yang abstrak.

Pelaksanaan Pendidikan agama Islam pada siswa-siswi SMA Negeri I Polewali ini, juga diadakan dengan berpedoman pada Jadwal atau Roster pelajaran yang telah disusun oleh Kepala Sekolah di sekolah ini. Dalam hal ini jam/waktu masuk mengajar pada tiap tingkat kelas dalam setiap harinya.

Menurut Kurikulum Pendidikan agama Islam tersebut, penyajian pendidikan agama adalah 2 jam/kelas dengan kata lain satu kali pertemuan tiap kelas. Berarti di SMA Negeri I Polewali ini ada 27 kelas, maka tiap kelas mendapatkan pelajaran agama Islam 2 jam (satu kali pertemuan) dalam setiap minggu hari kerja. Karena Jam pelajaran itu adalah jumlah jam (satuan waktu) yang diperlukan dan digunakan oleh guru untuk membimbing dan mengajarkan satu Satuan Bahasan atau pokok bahasan yang diprogramkan dalam bentuk tatap muka. Untuk itu, guru harus mempergunakan jam pelajaran itu seefektif dan seefisien secara maksimal guna membimbing anak didik di kelas dalam prose belajar mengajarnya.

-Tentang metode penyampaian pengajaran agama Islam

Melihat materi-materi pelajaran agama Islam untuk siswa-siswi SMA ini cukup padat yang hasilnya pun dapat diamalkan oleh para siswa. Untuk itulah, penyampaian bahan tersebut harus dengan metode-metode yang baik dan efektif.

Dalam wawancara penulis dengan salah seorang guru agama di sekolah ini mengenal materi pendidikan agama Islam yaitu apakah sudah cukup memadai untuk dilaksanakan oleh para siswa dalam kehidupannya. Jawabannya adalah sebagai berikut ini.

Menurut kami sudah hampir cukup, dengan melihat dari program Kurikulum hampir mencakup keseluruhan inti daripada pendidikan agama. Utamanya dalam hal pengajian dasar selalu diadakan latihan menge

nal huruf Al Qur'an dan sekaligus bisa membaca dan menuliskannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah<sup>11</sup>

Selanjutnya penulis pula menanyakan usaha atau metode-metode yang diterapkan dalam pengajaran agama itu. Mereka atau guru-guru agama di sekolah ini mengutarakan sebagai berikut :

Kami lakukan atau terapkan beberapa metode serta pendekatan-pendekatan lainnya. Selain kami gunakan metode ceramah, juga kami lakukan :

-Diskusi

-Demonstrasi

-Belajar dengan cara CBSA

Juga menghimbau kepada orang tua siswa agar mendorong anaknya supaya aktif belajar diluar sekolah utamanya pengajian dasar<sup>12</sup>

Menurut hemat penulis bahwa di SMA Negeri I Polewali ini cukup usaha-usaha yang dilakukan oleh guru-guru agama Islam dalam memberi motivasi kepada siswa-siswa untuk lebih giat belajar agamanya. Terlihat adanya penggunaan variasi metode-metode serta pendekatan kepada orang tua membina pendidikan agama Islam tersebut. Sehingga hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap siswa cukup menggembirakan. Sebagaimana yang diutarakan pula oleh guru agama Islam di sekolah mengatakan :

Polaksanaan Pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Polewali ini untuk sementara dapat dikatakan berhasil. Oleh karena anak dapat berdiskusi dan konsultasi tentang pendidikan agama dengan mengemukakan dalil

---

<sup>11</sup> Abd.Salam Rauf.(Guru agama). Wawancara. Tgl. 23 Agustus 1989, di sekolah.

<sup>12</sup> Muh.Hsabi.K.(Guru agama). Wawancara. Tgl. 23 Agustus, 1989, di sekolah.

dalil yang dapat menunjang. Dan faktor yang mempengaruhi adalah pada siswa memiliki animo yang tinggi<sup>13</sup>

Dari hasil-hasil wawancara penulis tersebut maka jelas bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ini berjalan dengan baik dan lancar .

-Tentang hambatan yang di alami

Usaha-usaha pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Polewali ini sebagaimana tersebut di atas adalah sudah baik, Namun juga masih mengalami hambatan - hambatan dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang di utarakan oleh guru agama di sekolah ini sebagai berikut :

Yang menjadi hambatan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam selama ini alat penunjang yang sangat jauh lebih kurang. Seperti buku-buku paket pendidikan agama masih kurang<sup>14</sup>

Dari uraian-uraian tersebut di atas tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ini, akhirnya penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa motivasi dan bimbingan pendidikan agama terhadap siswa-siswa sudah cukup efektif yang telah di berikan oleh para guru agama; dan dengan penggunaan metode-metode yang bervariasi yang di berikan oleh guru-guru agama, maka hasilnya telah cukup memadai, meskipun masih mengalami hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya.

---

<sup>13</sup> Dra. Nurhayati. S. (Guru agama). Wawancara Tgl 23 Agustus 1989, di sekolah.

<sup>14</sup> Abd. Salam Rauf (Guru agama). Wawancara. Tgl. 23 Agustus 1989, di sekolah.

### C. Indikator Keberhasilan Pendidikan Agama di SMA Negeri I Polewali

Membicarakan tentang indikator keberhasilan pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Polewali cukup memadai.

Indikator: penunjuk; seseorang atau sesuatu yang memberi petunjuk atau keterangan. Misalnya: Seseorang yang akan melakukan suatu pekerjaan sebaiknya menggunakan indikator yang telah lalu<sup>15</sup>

Masalah indikator keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah ini dapat dikemukakan sebagai berikut ini.

Bahwa keberhasilan Pendidikan agama Islam di sekolah ini dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari adanya indikator menurut Kurikulum Pendidikan agama Islam tahun 1984 pada jenjang SMA adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya.
- b. Siswa meyakini ajaran agamanya dan menghormati orang lain yang berlainan agama.
- c. Siswa bergairah beribadah
- d. Siswa mampu membaca kitab suci agamanya dan berusaha memahaminya.
- e. Siswa berbudi pekerti yang luhur.
- f. Siswa giat berkerja, rajin belajar dan gemat berbuat baik.
- g. Siswa mampu mensyukuri nikmat.
- h. Siswa mampu menciptakan suasana hidup rukun antara umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara<sup>16</sup>

Mengenai pengetahuan fungsional agama bagi -

---

<sup>15</sup>WJS.Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Cet.V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976), h. 379.

<sup>16</sup>Departemen P & K. Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) Pendidikan Agama Islam (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987), h. iii.

siswa-siswa SMA Negeri I Polewali ini adalah cukup memadai yang dibawa oleh anak dari rumah yang telah disemai-kan dan ditanamkan oleh orang tua berupa pengembangan ba-  
kat bawaan ) fitrah/agama Tauhid sesuai dengan fase- fase perkembangan anak yang ditandai dengan memerintahkan si-  
nak pergi mengaji dasar Al Qur'an kepada guru-guru menga-  
ji ketika anak berumur 4/5 tahun, serta membiasakannya  
melakukan amalan-amalan agama sejak kecil (shalat). Ini-  
lah yang dibawa anak sampai masuk sekolah, dari SD lalu  
masuk di SMTP (SMP) di mana dari kedua jenjang pendidik-  
an tersebut, anak-anak didik mendapat pelajaran agama, se-  
bagai kelanjutan rasa dan jiwa agama dari rumah tangga.  
Maka pengetahuan fungsional agama yang dimiliki oleh sis-  
wa masuk di SMA dapat dikatakan cukup memadai. \*

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilakukannya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0 - 12 tahun. Seorang anak yang pada masa anak itu tidak mendapat didikan agama dan tidak pu-  
la mempunyai pengalaman keagamaan, maka ia nanti se-  
telah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama<sup>17</sup>

Dalam hal siswa meyakini ajaran agamanya, hal mana dapat dilihat yaitu para siswa cukup aktif mengikuti pelajaran agama sebagai salah satu bidang studi yang di ajarkan dan sekaligus menjadi pelajaran pokok guna menilai dan mengukur berhasil atau tidaknya siswa baik kenalkan -

---

<sup>17</sup>Dr. Zakiah Darajat. Ilmu Jiwa Agama (Cet. VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1979), h. 74.

kelas maupun kelulusan pada ujian akhir (EBTANAS) mereka. Demikian juga para siswa tersebut yang merasa dirinya se-  
bagai makhluk sosial dan sekaligus sebagai suatu bangsa In-  
donesia, cukup telah membina dan memelihara perkuatuan dan  
kesatuan bangsa sehingga mereka saling menghormati dan sa-  
ling menghargai antar umat bergama yang berlainan agama.  
Perukunan hidup antar umat beragama di sekolah ini cukup  
terpelihara.

Tentang indikasi yang menunjukkan siswa bergairah  
beragama sebagai indikator keberhasilan pendidikan agama  
di SMA juga cukup baik. Sebagaimana yang diutarakan lagi  
oleh guru agama di sekolah ini yang mengatakan bahwa: "pong  
amalan ajaran agama bagi siswa itu cukup baik"<sup>18</sup>

Mengenai indikator siswa mampu membaca ayat- ayat  
Al Qur'an sebagai Kitab sucinya dan berusaha untuk memaha-  
mi dan menghayatinya, sehingga pendidikan agama di seko-  
lah dinilai cukup berhasil pula; Hal ini terlihat adanya  
keaktifan pula belajar tulis dan baca Al Qur'an di seko-  
lah maupun di luar sekolah. Jadi siswa itu tidak hanya ba-  
ca Al Qur'an juga aktif belajar menuliskan ayat-ayat atau  
huruf Al Qur'an.

Indikator siswa berbudi pekerti luhur, hal mana da-  
pat dilihat bahwa dalam pergaulan sehari-hari dari siswa  
menunjukkan sikap, perilaku, perbuatan dan tindakan dari

---

<sup>18</sup> Muh. Hasbi. K., (Guru agama). Wawancara. Tgl. 23 A-  
gustus 1989, di sekolah.

hari ke hari cukup menggembirakan. Jadi sikap mental/jiwa siswa semakin berkembang sehingga kedisiplinan dan ketertibannya di sekolah baik dan terkendali.

Agama adalah kebutuhan jiwa (psikhis) manusia, yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, daya kelekuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah<sup>19</sup>

Montang indikator glass bekerja, rajin belajar, gemar berbuat baik, juga para siswa memperlihatkan kegiatan kegiatan yang cukup menggembirakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru agama di sekolah ini, yang mengatakan bahwa: "Prestasi belajar siswa yaitu adanya siswa dapat belajar ( aktif belajar di luar sekolah ) atau ekstra Kurikulum"<sup>20</sup>

Indikasi tersebut menunjukkan pula keberhasilan pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Polewali ini.

Mengenai indikator siswa mampu mensyukuri nikmat . Sebagai muslim memang wajib selalu mensyukuri nikmat dan karunia Allah SAW. sebagai pertanda pengamalan ajaran agama yang diyakininya; dan sekali gus sebagai insan pancasila

Mengenai indikator siswa mampu menciptakan suasana hidup rukun antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara .

---

<sup>19</sup> Dr. Zakiah Darajat. Pendidikan agama dalam pembinaan Mental. (Cet. IV, Jakarta, Bulan Bintang, 1982), h. 52.

<sup>20</sup> Dra. Nurhaya ti. S. (Guru agama). wawancara. 181 23 Agustus 1989, di sekolah.



Dalam hal ini jelas bahwa siswa sebagai warga - negara yang baik dan sekaligus orang yang beragama se nantiasa menciptakan suasana kerukunan hidup antarumat beragama dalam hidup berbangsa dan bernegara sebagai upaya untuk membina dan memperkokoh persatuan dan kesa tuan yang berlandaskan Bhineka Tunggal Ika, namun kita semua adalah satu keluarga yaitu keluarga bangsa Indo nesia dalam negara kesatuan Republik Indonesia.

Dalam Islam pandangan yang demikian ini, sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al Hujrat ayat 12 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ

Artinya:

Hai manusia; Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ia lah orang-orang yang paling bertakwa di antara ka mu<sup>21</sup>

Dari ayat tersebut di atas jelas dapat diketa- hui bahwa Islam memerintahkan agar manusia itu saling kenal mengenal meskipun terdapat perbedaan-perbedaan, demi memelihara persatuan dan kesatuan di antara kita.

Dengan demikian keberhasilan pendidikan agama Islam di SMA cukup dapat mengembangkan kepribadian anak

#### D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Agama di SMA Negeri I Poleawli

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam dunia pendid-

---

<sup>21</sup>Dep. Agama RI. Op -cit., h. 847.

dikan itu, ada saja berbagai faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan agama, khususnya pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Polewali ini. Apakah pengatuh itu bersifat positif ataupun yang bersifat negatif. Namun dalam pembahasan skripsi penulis akan menyoroiti pengaruh yang bersifat positif, di samping menyinggung sedikit pengaruh negatifnya.

Pelaksanaan pendidikan Islam terhadap anak didik/siswa (khususnya siswa-siswa SMA Negeri I Polewali) berlangsung pada tiga lapangan pendidikan yang disebut Tri pusat pendidikan (Rumah tangga, sekolah dan masyarakat). Menurut jukkan pula bahwa ketiga lapangan pendidikan itulah turut mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama di sekolah.

Menurut luasnya pengertian pendidikan, ia dapat dibagi dalam tiga lapangan yaitu :

- a. Pendidikan rumah tangga
- b. Pendidikan sekolah
- c. Pendidikan masyarakat

Lapangan ( a ) merupakan pendidikan primer, khususnya meliputi masa kanak-kanak semenjak lahir sampai sekolah umumnya meliputi kehidupan anak sampai ia dewasa dan berdiri sendiri. Lapangan ( b ) merupakan pendidikan sekunder, meliputi kehidupan sekolah si anak sampai ia meninggalkan bangku sekolah. Lapangan ( c ) adalah pendidikan tertair, mulai semenjak si anak kontak dengan dunia luar pagar rumahnya, khususnya setelah ia keluar dari rumah tangga orang tuanya menjadi anggota masyarakat penuh<sup>22</sup>

Apabila dipandang dari segi pendidikanya, maka

---

<sup>22</sup> Drs. Sidi Gazalba. Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam. ( Jakarta, Pustaka Antara, 1962 ), h. 349.

pendidikan dalam Lapangan ( a ) : orang tua, terutama ibu; Lapangan ( b ) : Guru; Lapangan ( c ) : masyarakat, dapat juga di katakan adat atau kebudayaan.

Selain dari tiga jenis pendidikan ini terdapat pula jenis pendidikan keempat, yaitu diri sendiri. Pendidikan diri sendiri tidak tertentu lapangannya, tapi terutama lapangan ( b ) dan ( c ). Mengenai ini Al fred North Whitehead berpendapat : Kita harus ingat bahwa perkembangan intelek yang penting ialah perkembangan diri sendiri, dan hal itu terutama terjadi antara umur enam belas dan tigapuluh tahun. Mengenai latihan, bagian yang ter penting diberikan oleh ibu sebelum umur duabelas tahun<sup>23</sup>

Dari uraian tersebut di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama di SMA Negeri I Polewali itu, pada garis besarnya ada dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

I). Faktor intern atau faktor diri siswa ( yaitu faktor dari dalam diri pribadi siswa.

Faktor dari dalam diri siswa berupa : fikiran, perasaan, pandangan, emosional, kemauan, hasrat, minat, cita dan sebagainya.

Dalam penelitian penulis di sekolah ini, bahwa tergambar adanya faktor diri siswa yang menjadikan pelaksanaan pendidikan agama hidup dan penuh gairah semangat, sebagaimana yang dikemukakan guru agama yaitu :

- Siswa memiliki animo yang tinggi
- Pengamalan ajaran agama bagi siswa itu cukup baik
- Prestasi belajar yaitu siswa belajar aktif di luar sekolah ( Ekstra Kurikuler)<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>ibid, h. 349 - 350.

<sup>24</sup>Dra. Nurhayati. S. (Guru agama Islam ). Wawancara  
Tgl. 23 Agustus 1989.

Ini berarti bahwa dalam diri siswa-siswa tersebut dari segi keaktifan belajar agamanya serta pengamalannya cukup memperlihatkan kesungguhan, gairah, kemauan, emosi, serta minatnya cukup tinggi. Kesadaran dari dalam tanpa dipaksakan, para siswa memiliki minat dan kemauan yang keras mempelajari agama baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kendatipun kita mengetahui juga bahwa beberapa penyebab faktor kesulitan belajar siswa yaitu:

- I Q kurang baik
- Bakat kurang sesuai
- Dari segi emosional kurang stabil
- Aktivitas belajar kurang
- Kebiasaan kurang baik
- Penyesuaian sosial yang sulit
- Latar belakang pengalaman yang pahit
- Cita-cita yang tidak relevan
- Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya
- Keadaan fisik yang kurang menunjang
- Kesehatan yang kurang baik
- Seks atau pernikahan yang tak terkendali
- Pengetahuan/ketrampilan dasar kurang memadai<sup>25</sup>

2). Faktor Ekstern yakni faktor dari luar diri siswa.

Faktor penyebab dari luar yang turut pula mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ini yang dapat dikatakan cukup baik dan lancar.

Faktor dari luar yaitu faktor lingkungan pendidikan yang terdiri dari pendidikan rumah tangga, sekolah (guru) dan lingkungan masyarakat.

a. Pendidikan rumah tangga/Keluarga

Para siswa atau anak didik hidup dan bergaul di

---

<sup>25</sup>TIM BAKTI GURU. Proses Belajar Mengajar dengan Strategi CBSA (Jil. II, Jakarta, TIM BAKTI GURU-PT. ROSDA, Jayapura, 1989), h. 25.

lingkungan keluarganya. Sejak kecil hingga sekarang menja di siswa SMA memperoleh asuhan, pendidikan, pengalaman, baik pola-pola tingkah laku/akhlak maupun asuhan amalan agama (shalat) dari kedua orang tuanya. Pengetahuan, akhlak / moral agama serta ketrampilan keagamaannya itu dibawa masuk pula di sekolah. Bila penanaman jiwa/rasa agama itu baik dari rumah maka akan baiklah pula di sekolah; demikian pula sebaliknya bila jiwa/rasa agama kosong, maka sulitlah anak itu menyesuaikan diri di lingkungan sekolahnya.

Faktor pengaruh orang tua terhadap pendidikan anak termasuk pula pendidikan agama, tergambar dengan salah satu Hadits Nabi Muhammad saw yang berbunyi sebagai berikut

مَا مِنْ مَوْلَدٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ نَصِّرَانِهِ أَوْ يَنْصُرَانِهِ - رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَصَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

Artinya:

Tiadalah daripada anak yang dilahirkan kecuali atas fitrahnya, maka kedua orang tuanya yang mengyahudi - kannya atau menasranikannya atau memajuzikannya.

Jelaslah bahwa pengaruh orang tua terhadap kehidupan agama si anak sangat besar pengaruhnya terhadap kesuksesan ana/siswa dalam mengikuti pendidikan agama di SMA.

## 2. Pendidikan di sekolah

Pendidikan agama dan pelaksanaannya di sekolah(SMA) turut pula berpengaruh terhadap kehidupan agama para siswa itu sendiri. Sekolah/guru - guru dan guru-guru agama

---

<sup>26</sup> Sayyid Ahmad Al Hasyimy, Bek. Mukhtarul Ahaditsun Nabawiyah (Bil Qahira, Al Maktabah Attijariyah Al Qubra, 1948), h.156.

khususnya sebagai aparat penanggung jawab atas jalannya pendidikan di sekolah sangat besar peranannya.

Baiklah dikemukakan beberapa hal yang atau faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ini (SMA Negeri I Polewali), yaitu :

1). Kepala Sekolah/staf karyawan

Guru Agama harus kerja sama serta mengadakan hubungan harmonis dengan Kepala Sekolah. Dalam hal ini Kepala Sekolah hendaknya secara periodik menanyakan kepada guru agama tentang kemajuan-kemajuan tugas-tugas pendidikan dan bimbingan agama terhadap siswa. Juga seharusnya menanyakan hambatan-hambatan yang dialami selama ini dalam menjalankan tugas tersebut.

Sebaliknya para guru agama senantiasa harus memberi laporan (tiap bulan) tentang tugas-tugasnya itu kepada Kepala Sekolah. Apabila hal ini dilakukan secara kontinyu, sistimatis dan bernecana, dengan dan dirinya kelancaran pendidikan agama di sekolah ini.

Selanjutnya Kepala Sekolah dibantu oleh staf Karyawan senantiasa menyediakan segala fasilitas yang diperlukan oleh guru agama.

2). Hubungan Guru-guru lainnya dengan Guru agama

Hubungan guru-guru bidang studi lainnya dengan guru-guru agama di sekolah ini cukup baik, menunjukkan adanya persatuan, juga menunjukkan kerja sama. Kerja samadengan dengan guru-guru lain dapat membantu berhasilnya tugas sehari-hari.

Hubungan yang baik ini sekali gus merupakan teladan bagi siswa-siswa di sekolah ini. Hubungan tersebut telah dapat dibina melalui berbagai aktivitas sekolah, seperti guru-guru agama didudukkan pula dalam kepengurusan pembina OSIS SMA Negeri I Polewali bidang Kerohanian / mental. Menunjukkan adanya kerjasama antara guru-guru lainnya dengan guru-guru agama dalam upaya mengembangkan kepribadian siswa-siswa di SMA Negeri I Polewali melalui pembinaan dalam OSIS yang dibawa koordinator Kepala Sekolah.

Di sekolah ini pula, yang tak kalah peranannya sebagai bagian kerja sama dengan guru-guru agama ialah guru kemandirian/penyulihan dalam membina kepribadian siswa. Suatu kerja sama yang menandakan hubungan kerja sama dan harmonis guru dengan guru agama dalam membina kepribadian para siswa.

Tambahan lagi bahwa di sekolah ini dekat Masjid tempat siswa-siswa berakhlak shalat sebagai salah satu bagian pelajaran agama (Ko-Kurikuler) yang merupakan upaya mengembangkan ketrampilan agama bagi siswa.

Ada pula rencana sekolah akan mendirikan Mushallah "Mushallah diprogramkan untuk tahun ajaran 1989/1990"<sup>27</sup> Dana yang di ambil adalah uang BP3 siswa yang berarti para orangtua siswa itu sendiri yang membantunya untuk dana program pendirian Mushallah tersebut.

---

<sup>27</sup> Husain Bere .BA. (Ketua urusan Kurikulum SMA I Polewali). Wawancara. Tgl. 22 Agustus 1989. di sekolah.

3). Langkah-langkah guru agama Islam itu sendiri

Langkah-langkah yang telah diambil oleh guru-guru agama Islam di SMA Negeri I Polewali dalam upaya memotivasi siswa guna bergairah dan lebih bersemangat belajar agamanya. Sebagaimana data yang di kumpulkan oleh penulis di bawah ini :

- Memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa dapat menerima baik ajaran agamanya.
- Menghimbau kepada orangtua siswa agar mendorong anaknya supaya aktif belajar di luar sekolah utamanya pengajian dasar<sup>28</sup>

Kecuali itu, guru-guru agama Islam di sekolah ini sesuai dengan pengamatan penulis terhadap guru-guru agama secara umum mempunyai perasaan dan emosi yang stabil atau tenang, sehingga dalam segala tindakannya menimbulkan tindakan yang tertib. Yang tak kalah pentingnya pula adalah aspek moral/akhlak. Guru-guru agama di sekolah cukup memperlihatkan moral/akhlak yang tinggi. Tentu saja semuanya wajar karena guru agama itu adalah seorang tokoh yang dijadikan tempat meniru dan mencontoh oleh anak-anak didik/siswa. Karenanya semua perkataan dan perbuatan harus bersumber dan berdasarkan dari ajaran-ajaran agama. Perkataan dan tindakan yang baik dari guru-guru menjadi teladan kepada siswa-siswa

Dalam pelaksanaan tugas-tugas pengajarannya, gur

---

<sup>28</sup> Abd. Salam Rauf. (Guru agama). Wawancara. Tgl. 23 Agustus 1989, di sekolah



guru agama di sekolah telah menerapkan metode-metode pengajaran yang baik dan tepat, misalnya metode diskusi, pemberian tugas dan sebagainya, serta memberi bimbingan kegiatan keagamaan lainnya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Cara-cara ini merupakan upaya pendekatan ketrampilan proses, yakni dengan menekankan keaktifan para siswa dalam memproses dan mengolah hasil belajarnya. Dengan keaktifan tersebut diharapkan siswa memperoleh kemampuan-kemampuan fisik dan mental yang pada gilirannya akan muncul sebagai kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Kegiatan belajar mengajar ini dikembangkan melalui Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Maka tujuan pendekatan ketrampilan proses ini tidak lain adalah dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa untuk mendapatkan kepuasan belajar serta mendorong kreatifitas para siswa untuk menemukan sendiri informasi dan konsep yang diperlukan; dan yang penting pula ialah guru memperoleh peluang untuk mendapatkan umpan balik dari hal-hal yang muncul oleh kegiatan belajar para siswa.

Dari uraian-uraian tersebut, menunjukkan betapa kepribadian guru agama serta tugas-tugas pengajarannya cukup memberi daya dorong siswa untuk aktif belajar.

### 3). Pendidikan dalam masyarakat

Pendidikan dalam masyarakat juga turut memberi pengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam

terhadap siswa SMA Negeri I Polewali.

Di antara badan-badan pendidikan kemasyarakatan, dapatlah kita sebut antara lain :

1. Képanduan (Pramuka) misalnya H W, dan sebagainya
2. Perkumpulan-perkumpulan pemuda dan pemudi, misalnya Pemuda Anshor dan sebagainya.
3. Perkumpulan-perkumpulan olah raga, kesenian dan sebagainya.
4. Perkumpulan-perkumpulan sementara, misalnya Panitia Hari besar Islam, panitia penolong korban kecelakaan dan sebagainya.
5. Kesempatan-kesempatan berjama'ah, misalnya: pada hari Jum'at, adanya Tabligh, adanya kerabat yang meninggal dan sebagainya.
6. Perkumpulan-perkumpulan perekonomian, misalnya Kooperasi.
7. Partai-partai politik dan sebagainya.
8. Perkumpulan-perkumpulan keagamaan; misalnya : Muhammadiyah dan sebagainya<sup>29</sup>

Bagi para siswa di sekolah ini adalah tidak menutup kemungkinan untuk menjadi anggota atau pengurus pada organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan tersebut di atas. Sebagai suatu lembaga pendidikan non formal, tentu saja akan mendidik dan membimbing para anggotanya untuk mengembangkan kepribadian mereka. Bagi siswa adalah suatu kesempatan memasuki badan-badan pendidikan kemasyarakatan tersebut, karena selain menambah pengalaman juga menambah pengetahuan bagi segi sosial kemasyarakatan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknik dan ketrampilan serta keagamaan. Jadi merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas pendidikan keagamaan serta seka

---

<sup>29</sup> Drs. Ahmad D. Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Cet. III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1974), h. 69

ligus sebagai wadah atau rasana pembentukan kepribadian.

Ilmu-ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa di kolah, baik ilmu-ilmu sosial, tekhnik, budaya, dan secara khusus ilmu pengetahuan keagamaan akan dapat diterapkan pula di dalam organisasi atau perkumpulan yang dimasukinya (menjadi anggota atau pengurus).

Dengan demikian faktor pendidikan masyarakat yang memang pada dewasa ini tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat, misalnya lagi Palang Merah Remaja, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Remaja Mesjid dan organisasi-organisasi Remaja lainnya yang anggota-anggota memang sebagian besar dari kalangan siswa-siswa (SMA/SMP) dapatlah dikatakan cukup memberi pengaruh terhadap pendidikan agama di SMA tersebut.

Jadi ketiga lingkungan pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat) saling berpengaruh dan berhubungan, serta saling mempunyai interaksi edukatif terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA ini.

Olehnya itu Muttaqiem menggambarkan betapa erat - hubungan ketiga lingkungan pendidikan, dengan :

Sejak seorang anak didik bangun tidur, mandi, sembahyang, membereskan tempat tidur, mengaji, membantu ibu, pergi ke sekolah, bergaul dengan teman dan tetangga dan lain sebagainya, membuktikan bahwa dalam satu hari anak didik telah berada ditiga daerah, ia berada di tengah-tengah keluarganya, di sekolahnya dan masyarakat<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Prasasti Gazalba. Pendidikan Islam dalam Masyarakat (Cet. I, Jakarta, Pustaka Antara, 1969), h. 15.

#### BAB IV.

### KEMAMPUAN TULIS BACA AL QUR'AN DIKALANGAN SISWA SMA NEGERI I POLEWALI

#### A. Kemampuan Tulis Baca Al Qur'an dan Indikatornya

Sebelum menguraikan pokok pembahasan ini, terlebih dahulu penulis mengemukakan bahwa jumlah siswa SMA Negeri I Polewali yang beragama Islam ialah 700 orang (lebih), berarti besarnya populasi adalah 700 orang.

Namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampel, sehingga tidak semua populasi diberi kesempatan dalam kegiatan ini, mengingat waktu dan biaya yang sangat terbatas. Sampel-sampel inilah yang mewakili populasi, yang sifatnya hanya merupakan sebagai cermin yang dipandang menggambarkan secara maksimal keadaan populasi.

Adapun besarnya sampel yang ditetapkan penulis dalam menunjang keberhasilan penelitian ini ialah sebanyak 100 - dengan perbandingan 1 : 7. Selain itu guna melengkapi uraian selanjutnya penulis menetapkan sampel dari masing-masing kelas.

Berdasarkan teknik sampel tersebut, maka penulis menetapkan dari masing-masing kelas yaitu :

- Untuk Kelas I : 35 orang
- Untuk Kelas II : 35 orang
- Untuk Kelas III : 30 orang

---

Jumlah = 100 orang

Demikianlah jumlah siswa SMA Negeri I Polewali yang menjadi sampel dalam rangka penelitian penulis di sekolah

ini atau di SMA Negeri I Polewali Kabupaten Polmas.

Untuk mempermudah sampel tersebut, penulis menggunakan teknik angket yaitu sejumlah pertanyaan yang dibagikan kepada sampel sebagai responden dan hasilnya dituangkan ke dalam daftar tabel dalam Skripsi ini.

Setiap Muslim wajib mengetahui Al Qur'an dan memahaminya serta mengamalkan isi Al Qur'an tersebut. Karena Al Qur'an tersebut, selain sebagai pedoman dan petunjuk hidup dan kehidupan, juga sangat erat hubungannya dengan masalah-masalah ibadah kita. Misalnya; Shalat yang dilakukan baik shalat wajib ataupun shalat Sunnah, barulah sah apabila diketahui Surah Al Fatimah sebagai bacaan wajib.

Pada dasarnya belajar Al Qur'an itu, tidak hanya belajar bacaannya, tapi kita pun dituntut untuk mengetahui tulisannya. Utamanya anak didik sekarang ini memang sangat penting karena selain mendorong kebiasaan dan keharusan, dan kesenangan membaca, juga merupakan sarana membangun semangat untuk menggali dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang banyak disebut di dalam Al Qur'an, sebab betapa luas dan dalamnya ilmu Allah yang dituangkan dalam ayat-ayat Al Qur'an.

Atas dasar itulah, maka pada semua jenjang sekolah (mulai SD, SMTP serta SMTA/SMA, maka dalam Kurikulum Pendidikan agama Islam tahun 1984 untuk SMA menempatkan pula suatu unit pokok bahasan yaitu Al Qur'an. Jadi Al Qur'an sangat penting dipelajari oleh setiap anak/siswa yaitu belajar membaca dan belajar menuliskan huruf-huruf Qur'an.

Berikut ini penulis akan mengemukakan sebahagian dari isi Kurikulum/GBPP Pendidikan agama Islam di SMA yang menyangkut Al Qur'an.

Kelas II

T I U	Pokok Bahasan	R r a i a n
4. Siswa mampu dan gairah membaca menghafal ayat Al Qur'an dan Hadits melalui interpretasi dan Komunikasi	4.1. Bacaan dan Hafalan. 4.1.1. Bacaan dan Hafalan ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan Syariah	Latihan membaca dengan benar, lancar dan fasih ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan Syariah Q.S. An Nisa 105 Q.S. Ali Imran, 32 Q.S. An Nisa, 34
	4.1.2. Bacaan dan Hafalan Hadits yang berhubungan dengan Syariah.	Mendemonstrasikan hafalan ayat Al Qur'an : Q.S. An Nisa, 105 Q.S. Ali Imran, 32 Q.S. An Nisa, 34
5. Siswa mampu menyalin dan memahami ayat Al Qur'an dan Hadits melalui pengamatan, interpretasi dan komunikasi	5.1. Salinan dan Pemahaman 4.1.1. Salinan dan pemahaman ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan Syariah	Menyalin dengan benar ayat Al Qur'an tentang Syariah dalam bentuk huruf, letak huruf dan susunan kalimat Menarik kesimpulan makna dari : Q.S. An Nisa, 34, 105 Q.S. Ali Imran, 33

1

Terlihatlah bahwa dalam pelaksanaan pendidikan

<sup>1</sup>Dep. Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum 1984-Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas. Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), (Dep. P & , 1987), h. 11.

Agama Islam di SMA cukup memberi modal dasar pengetahuan baca tulis Al Qur'an.

Berikut ini, penulis menyoroti kemampuan baca tulis Al Qur'an terhadap siswa-siswa SMA Negeri I Polewali. Tentu saja beberapa indikator yang melatar belakangi adanya kemampuan baca tulis tersebut.

Telah dimaklumi bahwa sebahagian besar para siswa SMA Negeri I Polewali memeluk agama Islam. Sehingga pengenalan ajaran agamanya telah dimulai di rumah tangga. Kemudian dilanjutkan di sekolah (SD, SMTP, SMTA).

Tabel B  
Pengenalan ajaran agama siswa

NO	Kategori Jawaban	Kelas			Frekuensi	Prosentasi
		I	II	III		
1	a. di rumah	35	35	30	100	100 %
2	b. di tempat tinggal sek.	-	-	-	-	-
3	c. Di lingkungan sekitar	-	-	-	-	-
4	d. di sekolah	-	-	-	-	-
5	e. Bagai an da sen diri	-	-	-	-	-

Sumber Data: Dari Item NO.1

Memperhatikan data tersebut di atas, memberi isyarat bahwa semua responden 100 ( 100 % ) mulai mengenal ajaran-ajaran agamanya melalui rumah tangga/keluarga, yaitu dari kedua orang tuanya.

Dapat dilihat bahwa orang tua menanamkan/mengisi jiwa agama anak sejak kecil, kemudian amalan ibadah, lalu

menyerahkan anaknya kepada guru mengaji untuk belajar membaca Al Qur'an (pengajian dasar Al Qur'an) atau orang tua sendiri yang mengajar anaknya itu. Sebagaimana biasanya bahwa anak belajar baca Al Qur'an sejak umur 4, 5 atau 6 tahun hingga tamat 30 Juz.

Tabel 9  
Tentang umur anak mulai belajar Al Qur'an

NO	Kategori Jawaban	Orang tua siswa kelas			Frekuensi	Prosentasi
		I	II	III		
1	a. 3 - 4 th	5	9	11	25	25 %
2	b. 4 - 5 th	17	21	7	45	45 %
3	c. 5 - 6 th	6	5	6	17	17 %
4	d. 6 - 7 th	5	-	2	7	7 %
5	e. 8 th ke atas	2	-	4	6	6 %
Jumlah		35	35	30	100	100 %

Sumber Data : Dari Item NO.10

Memperhatikan data tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mulai belajar Al Qur'an yaitu pada umur 4 - 5 tahun = 45 ( 45 % ), kemudian 25 ( 25 % ) responden pada umur 3 - 4 tahun. Pada umur 5 - 6 tahun yaitu sebanyak 17 ( 17 % ) responden; sedangkan 7 ( 7 % ) responden pada umur 6 - 7 tahun serta umur 8 tahun ke atas = 6 ( 6 % ) responden. Berarti perhatian orang tua/wali siswa SMA Negeri I Polewali cukup besar yang sedini mungkin memerintahkan anaknya pergi belajar mengaji Al Qur'an di rumah-rumah guru mengaji yang kelak akan menjadi dasar bagi mereka mempelajari ilmu pengetahuan Islam selanjutnya.



Hasil yang diperoleh mengaji Al Qur'an yaitu tamat atau tidak/belum tamat, serta berapa lamanya para siswa itu mengaji hingga tamat 30 Juus, menurut data yang diperoleh penulis sebagaimana di bawah ini.

Tabel 10  
Tentang tamat/tidak atau belum tamat serta lamanya belajar hingga tamat

'Kategori Jawaban	'K e l a s			'Frekuensi	'Prosentase
	'I	'II	'III		
'a. ya (sudah)	' 33	' 30	' 23	' 86	' 86 %
'b. belum	' 2	' 5	' 7	' 14	' 14 %
'a. Jumlah	35	35	30	100	(100 %)
'a. 6 bln ke bawah	' 9	' 7	' 6	' 22	' 22 %
'b. 6 bln ke atas	' -	' -	' 1	' -	' -
'c. 1 tahun	' 11	' 9	' 13	' 33	' 33 %
'd. 1½ tahun	' 10	' 14	' 4	' 31	' 31 %
'e. 2 th ke atas	' 2	' 5	' 7	' 14	' 14 %
' Jumlah	35	35	30	100	(100 %)

Sumber Data : Diolah dari Item NO. 21

Memperhatikan data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 86 ( 86 % ) responden yang sudah tamat mengaji Al Qur'an; sedangkan 14 ( 14 % ) responden yang belum; tapi pernah belajar mengaji Al Qur'an, hanya itu tidak tamat.

Kemudian diketahui pula bahwa secara total para guru/siswa di sekolah ini tamat mengaji/lamanya mengaji rata-rata 1 tahun lebih baru tamat, yaitu 33 (33 %) responden 1 tahun, 31 (31 %) responden 1½ tahun. Dan 22 (22 %) responden 6 bulan ke bawah.

Setelah belajar Al Qur'an dan tamat para siswa SMA Negeri I Polewali, maka hasilnya rata-rata dapat membaca Al Qur'an, sebagaimana data di bawah ini.

Tabel 11  
Tentang siswa dapat membaca Al Qur'an

Kategori jawaban	Kelas			Frekuensi	Prosentase
	I	II	III		
a. dapat sekali	7	11	4	22	22 %
b. dapat dengan lancar	19	13	12	44	44 %
c. dapat tapi tidak lancar	6	7	9	22	22 %
d. tidak dapat	3	4	5	12	12 %
Jumlah	35	35	30	100	100 %

Sumber Data. Diolah dari Item NO. 10

Memperhatikan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 44 (44 %) responden dapat membaca dengan lancar, kemudian 22 (22 %) responden dapat sekali, sedangkan yang dapat tapi tidak lancar sebanyak 22 (22 %) responden, serta yang tidak dapat yaitu 12 (12 %) responden. Ini berarti bahwa para siswa di sekolah secara keseluruhan telah dapat membaca Al Qur'an walaupun masih bervariasi ba-  
caannya itu. Menjadi suatu indikator bahwa kemampuan siswa-siswa membaca Al Qur'an dapat menunjang untuk memudahkan para siswa belajar menulis Al Qur'an. Suatu hal yang cukup menggembirakan terhadap siswa di sekolah ini ialah kemampuan siswa menulis ayat-ayat Al Qur'an, walaupun masih ada yang belum serta masih belum lancar. Sebagaimana data berikut ini.

Tabel D2  
Tentang kemampuan siswa tulis Al-  
Qur'an

Kategori Jawaban	Kelas			Frekuensi	Prosentase
	I	II	III		
a. ya, dapat	19	22	20	61	61 %
b. tdk dapat	4	4	3	11	11 %
c. dapat, belum lancar	12	9	7	28	28 %
Jumlah	35	35	30	100	100 %

Sumber Data; Diolah dari Item NO.11

Memperhatikan data tersebut diatas menunjukkan bahwa sebanyak 61 (61 %) responden dapat menulis Ayat Al Qur'an, dan 28 (28 %) responden dapat tapi belum lancar, serta 11 (11 %) yang belum dapat. Berarti bahwa rata-rata siswa di sekolah ini telah dapat menulis Al Qur'an

Dengan pengetahuan siswa dapat tulis-baca Al Qur'an tersebut, mereka pun mengamalkan ajaran-ajaran agama, seperti shalat, puasa, zakat dan bersekitap dan bertingkah-laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Sebagaimana data berikut ini.

Tabel D3  
Tentang siswa melakukan kewajiban/  
amalajaran agamanya

Kategori Jawaban	Kelas			Frekuensi	Prosentase
	I	II	III		
a. selalu	28	30	28	86	86 %
b. kadang-kadang	5	4	2	11	11 %
c. jarang	2	1	-	3	3 %
Jumlah	35	35	30	100	100 %

Sumber Data: Diolah dari Item NO.6

Memperhatikan data tersebut di atas, menunjukkan

bahwa kesadaran siswa menjalankan amalan/kewajiban agamanya cukup tinggi; karena rata-rata mereka yaitu 86 (86 %) responden sudah kontinyu melakukan kewajiban agama, seperti, puasa Ramadhan, shalat lima waktu dan sebagainya.

Ini ditunjang pula oleh adanya pernyataan orang tua/wali siswa yang mengatakan bahwa anaknya selau mengerjakan shalat lima waktu karena sejak kecil sudah mendapat bimbingan shalat, diajarkan mempraktek shalat sejak kecil, hingga dewasanya (remaja) ini mereka selalu mengerjakan shalat

Tabel 14  
Tentang pernyataan orang tua/wali siswa bahwa anaknya diajar dan selalu shalat

Kategori Jawaban	Orang tua/wali dari kelas			Frekuensi	Prosentase
	I	II	III		
a. Selalu diajarkan	20	23	20	63	63 %
b. Sering diajarkan	15	12	10	37	37 %
c. tidak pernah diajarkan					
Jumlah	35	35	30	100	100 %

Sumber Data : Diolah dari Item NO.13

Memperhatikan hasil data tersebut di atas, menunjukkan bahwa rata-rata siswa di sekolah sudah mendapat bimbingan shalat sejak kecil dari orang tuanya sampai mereka menjadi dewasa (remaja) itu maka mereka selalu mengerjakan shalat lima waktu, puasa dan ajaran akhlak lainnya. Tak seorang pun dari siswa di sekolah ini, yang tidak pernah mendapat bimbingan praktek shalat sejak kecil. Setelah siswa masuk di SMA Negeri I Polewali ini, mereka mendapatkan pelajaran agama, termasuk baca tulis Al Qur'an.

Dengan pendidikan/pengajaran agama Islam yang di terima oleh siswa di sekolah, termasuk pelajaran baca-tulis Al Qur'an, pengetahuan agama semakin berkembang. Kedua orang tua/wali siswa menyatakan kegembiraan yang dapat melengkapi pengetahuan dan pengamalan agama anak. Sebagaimana data di bawah ini.

Tabel 85  
Tentang tanggapan/pendapat orang tua/wali siswa mengenai materi pelajaran agama di sekolah

Kategori Jawaban	Orang tua/Wali dari kelas			Frekuensi	Prosentase
	I	II	III		
a. sudah memadai bagi anak	33	32	29	94	94 %
b. Kurang memadai bagi anak	2	3	1	6	6 %
c. Tidak memadai bagi anak	-	-	-	-	-
Jumlah	35	35	30	100	100 %

Sumber Data; Diolah dari Item NO.19

Memperhatikan data tersebut di atas, menunjukkan pendidikan/pengajaran agama Islam di Sekolah ini cukup telah mendukung adanya kemampuan baca tulis Al Qur'an bagi siswa. Orang tua/wali siswa memberi pendapat bahwa baca tulis Al Qur'an cukup memadai, berarti materi pelajaran cukup memadai untuk diamlkan dalam kohidupan ini.

#### B. ~~Minat Dan~~ Minat Siswa Terhadap Pengajaran Tulis Baca Al Qur'an

Sesuai dengan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam di SMA bahwa pengetahuan baca tulis Al Qur'an juga merupakan perangkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa-siswa untuk mendukung materi pelajaran agama.

Perangkat pelajaran agama Islam itu yang dituangkan di dalam Pokok/Sub Pokok Bahasan (Unit Lesson) misalnya Keimanan, Ibadah, akhlak, sejarah Islam, Muamalah, serta bahasa Arab. Sehingga secara otomatis memerlukan kecakapan/ketrampilan menulis huruf/kata atau ayat-ayat Al Qur'an bagi setiap siswa, di samping kecakapan/ketrampilan membaca.

Dan adalah wajar, apabila pemerintah kita menganggap penting memasukkan Al Qur'an sebagai pokok bahasan yang harus diikuti oleh para siswa, karena selain untuk mempermudah para siswa mempelajari ajaran-ajaran agama, juga sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan tulis (menulis) Al Qur'an dikalangan generasi muda di samping pengetahuan mereka dari segi bacaannya.

Sesuai dengan penelitian penulis di sekolah ini bahwa cukup animo atau minat para siswa belajar tulis-baca Al Qur'an, sebagaimana data berikut ini.

Tabel 16  
Tentang animo/minat siswa belajar tulis/  
baca Al Qur'an

Kategori (jawaban)	Kelas			Frekuensi	Prosentase
	I	II	III		
a. Berminat	23	24	23	70	70 %
b. Kurang berminat	10	9	6	25	25 %
c. tidak berminat	2	2	1	5	5 %
Jumlah	35	35	30	100	100 %

Sumber Data: Diolah dari Item NO. 2

Memperhatikan hasil data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 70 (70 %) responden berminat belajar tulis /baca Al Qur'a, sedangkan 25 (25 %) responden kurang berminat, serta 5 (5 %) responden tidak berminat. Berarti-

bahwa secara keseluruhan para siswa berminat belajar tulis baca Al Qur'an. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor sebagai berikut ini.

Tabel 19<sub>4</sub>  
Tentang sebab-sebab siswa berminat belajar tulis/baca Al Qur'an

Kategori Jawaban	Kelas			Frekuensi	Prosentase
	I	II	III		
a.ingin tahu tulis/baca	19	22	20	61	61 %
b.Ingin mengamalkannya	9	11	8	28	28 %
c.Ada hubungannya dengan pelajaran lain	7	2	2	11	11 %
Jumlah	35	35	30	100	100 %

Sumber Data: Diolah dari Item NO.3

Melihat hasil data di atas, menunjukkan pula bahwa pada umumnya siswa ingin tahu tulis/baca Al Qur'an yaitu sebanyak 61 (61 %) responden; kemudian ingin mengamalkannya yaitu sebanyak 28 (28 %) responden, serta belajar tulis baca Al Qur'an dengan alasan karena ada hubungannya dengan pelajaran agama lainnya yaitu 11 (11 %) responden. Jadi secara keseluruhan para siswa aktif belajar Al Qur'an baik tulis maupun baca Al Qur'an.

Maka dapat dilihat pula bahwa menurut pandangan siswa di sekolah ini bahwa ada kaitan pengamalan agama dengan kemampuan tulis baca Al Qur'an. Justeru itu memang terlihat para siswa tinggi animo/minat mempelajarinya Al Qur'an tersebut sebagai pedoman hidup dan kehidupan mereka sebagai muslim yang taat kepada agamanya demi mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Sebagaimana juga data yang diperoleh penulis sebagai berikut ini.

Tabel I8  
Tentang ada/tidak ada kaitan pengamalan ajaran agama dengan kemampuan tulis/baca Al Qur'an

Kategori Jawaban	Kelas			Frekuensi	Prosentase
	I	II	III		
a. ada	20	19	18	57	57 %
b. erat sekali	15	16	12	43	43 %
c. Tdk ada	-	-	-	-	-
Jumlah	35	35	30	100	100 %

Sumber Data : Diolah dari Item NO. 9

Melihat hasil data tersebut di atas, menunjukkan bahwa secara umum dapat dikatakan, bahwa siswa cenderung mengatakan ada kaitan pengamalan ajaran agama dengan kemampuan tulis baca Al Qur'an. Hanya mereka bervariasi cara penafsirannya yaitu sebanyak 57 (57 %) responden yang mengatakan ada kaitan, dan 43 (43 %) responden yang mengatakan erat sekali kaitannya.

Dalam pada itu, apa yang di kemukakan oleh guru agama Islam di sekolah mengenai animo dan minat siswa belajar tulis baca Al Qur'an bahwa "minat siswa terhadap tulis baca Al Qur'an cukup dapat dinilai tinggi"<sup>2</sup>

Selanjutnya dalam menerangkan tulis baca Al Qur'an maka oleh guru agama memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, ucapan-ucapan tiap huruf dan latihannya yakni latihan menulis mulai menulis huruf, kata-kata, kalimat dan tanda

<sup>2</sup> Dra. Nurhayati, S. (Guru agama). Wawancara. Tgl. 22- Agustus 1989, di Sekolah.



tanda baca, huruf-huruf awal, tengah dan akhir serta latihan menyambung huruf-huruf dan sebagainya.

Sebagai contoh pelajaran ini sebagaimana pada buku paket pendidikan agama Islam untuk sekolah menengah, sebagai berikut ini. Latihan tulis dan baca Al Qur'an.

1. Ucapkan huruf ش berulang-ulang  
ش ش ش ش ش ش ش ش ش ش ش ش  
ش ش ش ش ش ش ش ش ش ش ش ش

2. Bacalah kata-kata berikut ini !  
شَاكِرًا - فَشْرَبُوا - وَاحْتَشَرُوا - شِرْعَةً - لَا تَهْتَسُوا  
مَنْشُورًا - تَشْكُورًا - خَشِرْ لَهُمْ - اشْتَاتًا - وَاشْهَدُوا  
لَا تُشْرِكْ - مَنْفُوشٌ - مَعَانِئًا - قُرَيْشٍ

1. Ucapkan huruf غ berulang-ulang !  
غ غ غ غ غ غ غ غ غ غ غ غ  
غ غ غ غ غ غ غ غ غ غ غ غ

2. Ucapkan kata-kata ini dengan memperhatikan bunyi. !...!  
غَفُورٌ - رَعْدًا - بَلَعٌ - عَشَاوَةٌ - فَسَيَذَعُوكَ  
بِسْتَعِينٌ - وَابْتِغِ - سَتَقَرُّوهُ - زَاغُوا - يَزِيغُ  
يَغْفِرُ - تَغْرُبُ - بَدَاغٌ - صَبَاغٌ - زَيْغٌ

3. Bacalah ayat-ayat di bawah ini dengan memperhatikan bunyi.  
أ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ خَيْرٌ مِنَ الْغُفُورِ عَلَيْهِمْ  
وَلَا الضَّالِّينَ ⑤ دال الفاتحه (٧)  
ب - اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ  
قَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ⑥ دالتوبه : ٨٠ )  
4

<sup>3</sup>Dep. Agama RI. Bimbingan Membaca Al Qur'an Tingkat Menengah (Jakarta, Dep. Agama RI, 1988/1989), h. 9.

<sup>4</sup>ibid 16h. 15.

Memang cukup jelas kepada kita bahwa pendidikan/pe-  
ngajaran agama Islam di SMA merupakan suatu wadah pembi-  
naan umat (siswa khususnya) sebagai upaya untuk membe-  
rantas salah satu penyakit yang melanda sebagian genera-  
si muda Islam yaitu kurang tahu dan faham atau tersen-  
dak-sendak bacaan Al Qur'an, apalagi pengetahuan menulis  
kannya masih sangat kurang. Dengan ketidak tahuan memba-  
ca/menulis Al Qur'an dapat berakibat merosotnya derajat  
kehidupan seseorang.

Kebodohan merosotkan derajat manusia ke tingkat  
yang paling rendah dalam kehidupan, dan mematikan  
hati sehingga tidak dapat mengenal cinta kasih, be-  
las kasihan, dan tidak pula mau mengerti. Kebodohan  
juga membuat mata membelalak menjadi buta sehing-  
ga tidak dapat melihat benda-benda di cakrawala,  
binatang-binatang, bumi ataupun samudra. Kebodohan  
itu juga melumpuhkan akal sehingga tak mampu ber-  
fikir dan tidak dapat memahami rahasia-rahasia, ke-  
jaiban-kejaiban dan sumber-sumber kekayaan melin-  
pah ruah yang diciptakan Allah SWT<sup>5</sup>

### C. Tingkat Kemampuan Tulis-Baca Al Qur'an Para Siswa

Membicarakan tingkat kemampuan tulis-baca Al Qur'an  
para siswa SMA Negeri I Polewali menurut penelitian pe-  
nulis di sekolah ini adalah cukup. Sebagaimana yang di-  
kemukakan oleh guru agama Islam bahwa :

Kemampuan siswa tentang tulis baca Al Qur'an dapat  
dikatakan cukup, karena siswa mempunyai keaktifan  
belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Eks-  
tra Kurikuler)<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Shalah Abdul Qadir Al Bakry. Al-Qur'an & Pembina-  
an Insaan. Alih bahasa : Abu Laila & Muh. Tohir (cet. I, Ban-  
dung. PT. Al Ma'rif, 1983), h. 127.

<sup>6</sup>Dra. Nurhayati. S. (Guru Agama). Wawancara. 23 Agustus  
1989, di sekolah.

Memang dapat dikatakan bahwa pandai tulis baca Al - Qur'an adalah suatu sarana yang penting untuk membangkitkan umat Islam, khususnya generasi muda sehingga syiar Islam atau ajaran Islam dapat semakin berkembang untuk dihayati dan diamlkan isinya dalam kehidupan sehari-hari ini. Tapi sayang, tidak kurang dikalangan umat Islam menganggap tulis-baca Al Qur'an soal sepele saja.

Padahal Nabi Besar Muhammad saw memulai kebangkitan umatnya dari wahyu pertama, yaitu wajib pandai membaca dan menulis, dalam Surah Al Alaq ayat 1 - 5. Itu lah modal pertama beliau untuk mengembangkan agama Islam dari masa ke masa, sehingga sampai kepada kita dewasa ini hampir 1.000.000.000 (satu milyar) kaum muslimin di dunia

Dengan kenyataan itu, maka penerapan pengajaran Al Qur'an di sekolah ini serta adanya pelajaran Bahasa Arab<sup>1</sup> minggu<sup>2</sup> langkah-langkah didaktik metodik yang dilakukan oleh guru cukup banyak guna mencapai sasaran pelajaran tersebut. Mulai pengenalan huruf, tanda baca, huruf awal, tengah dan akhir dan cara menyambung huruf menjadi sebuah kata, kalimat dan seterusnya. Kesemuanya itu diberikan kepada anak didik, baik latihan membaca maupun menuliskannya. Demikian pula, ayat-ayat atau surah-surah, para siswa disuruh menuliskannya, kemudian membaca serta arti ayat-ayat tersebut. Cukup menjadi indikasi penunjang sehingga para siswa pada akhirnya mampu tulis - baca Al Qur'an.

Sehubungan dengan itu, maka berikut ini penulis -

---

<sup>1</sup>Sei.H.Dt.Tombak Alam. Membaca dan Menulis Al Qur'an ( cet. III. Jakarta, Ehalia Indonesia, 1983 ), h. 9.

akan mengemukakan hal-hal atau seluk beluk pelajaran tulis - baca Al Qur'an para siswa.

Tabel 19  
Tentang tulis-baca Al Qur'an yang diajarkan di sekolah

Kategori Jawaban	Kelas			Frekuensi	Prosentase
	I	II	III		
a. Huruf-huruf/ tanda baca	7	5	3	15	15 %
b. Menyambung huruf (awal, tengah, akhir)	9	7	3	19	19 %
c. Kata/kalimat	11	13	13	37	37 %
d. ayat/surah/arti	8	10	11	28	28 %
e. Semuanya didapat	-	-	-	-	-
Jumlah	35	35	30	100	100 %

Sumber Data: Diolah dari Item NO. 4

Memperhatikan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan kecerdasan para siswa tulis-baca Al Qur'an cukup memadai. Segala bentuk tulis baca Al Qur'an selamaini telah diterima oleh siswa. Maka tingkat kemampuan siswa tulis baca Al Qur'an telah maju. Sesuai dengan pernyataan para siswa berikut ini.

Tabel 20  
Tentang adanya kemajuan yang dirasakan oleh siswa

Kategori Jawaban	Kelas			Frekuensi	Prosentase
	I	II	III		
a. Ada (kemajuan)	19	22	21	62	62 %
b. tidak ada	4	3	3	10	10 %
c. Ada (kurang)	14	10	8	30	30 %
Jumlah	35	35	30	100	100 %

Sumber Data: Diolah dari Item NO. 5

Memperhatikan hasil data tersebut di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 62 (62 %) responden mengalami kemajuan

baca tulis Al Qur'an, yang ada tapi masih kurang sebanyak 28 (28 %) responden, sedang yang tidak ada 10 (10 %) responden. Ini berarti bahwa pendidikan tulis baca Al Qur'an di SMA Negeri I Polewali ini cukup memadai; artinya para siswa secara kuantitatif telah mampu menulis dan membaca Al Qur'an. Hal ini dapat dilihat pula sebagaimana data berikut ini.

Tabel 21  
Tentang segi-segi kemajuan yang dialami siswa baca tulis Al Qur'an

Kategori Jawaban	Kelas			Frekuensi	Prosentase
	I	II	III		
a. Bisa menulis huruf/membacanya	13	11	8	32	32 %
b. Bisa menulis kata/membacanya	17	13	13	33	33 %
c. Bisa menulis kalimat/membacanya	3	9	2	14	14 %
d. Bisa menulis ayat/surah dan membacanya	2	2	7		11 %
Jumlah	35	35	30	100	100 %

Sumber Data: Diolah dari Item NO. 7

Memperhatikan hasil data tersebut di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan para siswa telah dapat tulis baca Al Qur'an; walaupun masih berbeda-beda tingkat kemampuan mereka. Yaitu sebanyak 32 (32 %) responden sudah mengalami kemajuan/mahir tulis baca huruf-huruf; kemudian sebanyak 33 (33 %) responden yang sudah bisa tulis-baca kata-kata Al Qur'an; sedangkan 14 (14 %) responden pada segi tulis baca kalimat; dan 11 (11 %) responden mengalami kemajuan pada segi tulis baca ayat/surah-surah.

Sebagai contoh huruf-huruf awal, tengah, dan akhir dalam usaha memperkenalkan kepada siswa cara penulisannya.

P.P.P.P.P.P.P.P.

Huruf mati		Bersambung			Tunggal	
Latin	Arab	Latin	Akhir	Tengah	Awal	
'	ع	Hamzah	-	-	-	ع 6
-	-	Alif	ا	-	-	ا
K	ك	Kaaf	ك	ك	ك	ك
L	ل	Laam	ل	ل	ل	ل
N	ن	Nuun	ن	ن	ن	ن
Q	ق	Qaaf	ق	ق	ق	ق

7

Dalam pelajaran di atas, siswa-siswa dilatih/dibiaskan menulis huruf-huruf awal, tengah, akhir hingga mahir. Begitu pula cara menyambungannya huruf-huruf tersebut dengan huruf-huruf lainnya, sehingga akan membentuk suatu kata. Selanjutnya langkah-langkah berikutnya adalah menulis kalimat serta ayat-ayat atau surah-surah beserta artinya.

Para siswa dilatih tulis-baca, dan pada akhirnya mereka akan mampu; dan semuanya dimungkinkan karena pada umumnya siswa-siswa itu sudah terbekali kepandaian baca.

Sedangkan beberapa contoh kata dan kalimat untuk latihan tulis - baca Al Qur'an sebagai berikut.

يَنْخَبِثُونَ  
مِنْ خَيْرٍ  
يَنْعِقُونَ  
مِنْ غِلٍّ  
يَنْهَوْنَ  
يُنَاوُونَ  
مَنْ آمَنَ

عَلِيمٌ وَحَكِيمٌ  
قَدِيمٌ وَخَبِيرٌ  
سَمِيعٌ وَغَفُورٌ  
عَزِيزٌ وَغَفُورٌ  
حَرْفٌ هَارٍ  
لَكِبْرَةٌ إِلَّا  
رَسُوْلٌ أَمِيْنٌ<sup>8</sup>

Dengan uraian-uraian tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam kemampuan tulis baca Al Qur'an di SMA Negeri I Polewali cukup memberikan gairah dan minat para siswa, dan sedikit demi sedikit para siswa telah dapat tulis baca Al Qur'an kendatipun tingkat kemampuannya atau kemahirannya berbeda-beda.

#### D. Intensifikasi Pelaksanaan Pengajaran Tulis-Baca Al Qur'an Di SMA Negeri I Polewali

Pendidikan agama Islam di SMA Negeri Polewali pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswanya dari segi pengetahuan agamanya maupun ketrampilan keagamaannya, khususnya kecerdasan dan ketrampilan tulis baca Al Qur'an.

---

<sup>8</sup>ibid, h. 34.

Dari hasil penelitian penulis di sekolah ini menunjukkan adanya usaha guna mengintensifkan pengajaran tulis baca Al Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Agama di sekolah ini dengan mengatakan :

Tingkatan kemampuan tulis-baca Al Qur'an bagi siswa bisa dikembangkan pembinaannya secara kontinyu, oleh karena siswa di samping belajar Bahasa Arab juga belajar sastra Bahasa Arab hal mana sangat berkaitan dengan pelajaran Al Qur'an<sup>9</sup>

Ini berarti bahwa intensifikasi pelajaran tulis - baca Al Qur'an terhadap siswa-siswa dapat dikatakan cenderung dapat berkembang. Karena siswa-siswa juga mendapat - atau belajar Bahasa Arab dan sastra Arab, justeru Bahasa Arab tersebut erat sekali hubungannya dengan Al Qur'an. Al Qur'an adalah berbahasa Arab serta tulisan Arab; maka sangat menunjang tingkat kemampuan para siswa untuk mempelajari Al Qur'an, Baik dari segi kemampuan/kemahiran menulis maupun kemampuan/kemahiran membacanya. Semuanya merupakan pula salah satu indikator dalam menunjang keberhasilan para siswa masalah tulis baca Al Qur'an.

Khususnya siswa-siswa jurusan Bahasa dan jurusan Sosial di sekolah ini yang belajar Bahasa Arab adalah dapat dikatakan memang menunjang mereka dalam belajar tulis baca Al Qur'an. Dan yang tak kalah pentingnya pula bahwa di antara siswa di sekolah ini, ada beberapa di antaranya bisa melagu dengan tajwid (bacaan Al Qur'an yang baik) sebab

---

<sup>9</sup>Nurhayati.S.(Guru agama). Wawancara. Tgl.23 Agustus 1989, di sekolah.



siswa tersebut pernah belajar lagu/tajwid di luar atau pada guru mengaji. Dan mereka itu pernah bertanding atau Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di lingkungannya. Jadi suatu indikator pula terhadap siswa tersebut dalam belajar tulis baca Al Qur'an. Di bawah ini data yang diperoleh penulis sebagai berikut.

**Tabel 22**  
Tentang siswa pernah belajar Lagu/Tajwid Al Qur'an

Kategori Jawaban	Kelas			Frekuensi	Prosentase
	I	II	III		
a. Pernah	5	9	13	27	27 %
b. Belum pernah	25	22	15	62	62 %
c. Tdk pernah	5	4	2	11	11 %
Jumlah	35	35	30	100	100 %

Sumber Data; Diolah dari Item NO.24

Memperhatikan hasil data tersebut di atas, menunjukkan pula bahwa sebanyak 27 (27 %) responden bisa melagu/tajwid; dan 62 (62 %) responden yang belum pernah, serta 11 (11 %) responden yang tidak pernah. Nyatalah bahwa dengan adanya kemampuan siswa melagu/tajwid merupakan suatu petanda adanya intensifikasi pelajaran tulis baca Al Qur'an pada siswa di sekolah ini. Sudah barang tentu memudahkan bagi mereka itu untuk lebih mengintensifkan dan mengembangkan tulis baca Al Qur'an. Walaupun sebagian besar siswa belum/tidak pernah belajar lagu/tajwid, namun menjadi suatu daya dorong atau motivasi pula bagi mereka untuk lebih berpacu belajar tulis baca Al Qur'an.

Selanjutnya dalam upaya intensifikasi tulis baca Al Qur'an di sekolah-sekolah dan sekaligus meningkatkan pengamalan ajaran-ajaran agama bagi anak didik, maka beri-

kut ini pendapat salah seorang orang tua/wali siswa mengemukakan sebagai berikut ini.

Sudah saatnya Pemerintah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Muballig masuk Desa
- b. Untuk masuk sekolah tingkat SLTA, anak harus bisa baca Al Qur'an bagi yang neragama Islam (persyaratan mutlak).
- c. Dalam penerimaan pegawai baru tes baca Al Qur'an bagi yang beragama Islam (dijadikan persyaratan).
- d. Perlu adanya upaya pemerintah agar bebas buta huruf Al Qur'an dengan jalan mengangkat berdasarkan Surat Keputusan (SK) Guru Mengaji sampai ke tingkat RK10

Dengan memperhatikan pendapat dari orang tua/Wali siswa tersebut di atas, menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan tulis baca Al Qur'an dan sekaligus pengamalan ajaran-ajaran agama maka dalam penerimaan siswa-siswa baru di tingkat SMA hendaknya diadakan tes baca Al Qur'an bagi yang beragama Islam sebagai syarat mutlak. Menurut hemat penulis bahwa gagasan tersebut amat tepat, karena sebagai awal memulai belajar tulis Al Qur'an adalah sudah adanya kemampuan siswa membaca Al Qur'an. Dengan adanya kemampuan membaca Al Qur'an itu tentu sudah bisa menunjang belajar tulis Al Qur'an selanjutnya bagi anak didik. Dan menurut hemat penulis pula bahwa gagasan tersebut, berarti semakin memberi perhatian kepada masyarakat Islam, khususnya para orang tua/wali siswa terhadap pembinaan jiwa agama dan mau mengamalkan ajaran agama sehingga akan menjadi bagian kebutuhan hidupnya ini.

---

<sup>10</sup> Abd. Kadir, BSc. (peg. Perindustrian Polewali). Wawancara. Tel. 24 Agustus 1989, di rumah Jln. Ahmad Yani, NO. 47 Polewali.

. Intensifikasi pelaksanaan pendidikan agama di sekolah ini, yaitu sesuai dengan Kurikulum/GBPP pendidikan agama Islam di SMA di mana siswa belajar ayat-ayat atau surah-surah tertentu yakni ditulis, dibaca, dan harus dihafal serta diketahui arti dan makna setiap ayat yang diberikan oleh guru-guru agama. Suatu peningkatan dan pengembangan dalam mengintensifkan kemampuan tulis baca Al Qur'an bagi para siswa tersebut.

Jadi dari belajar tulis baca huruf-huruf Hijaiyah, tulis baca kata-kata, kalimat sampai kepada tulis baca surah-surah/ayat-ayat yang diajarkan kepada siswa menjadi suatu petanda bahwa pendidikan agama dan kemampuan tulis baca Al Qur'an di SMA Negeri Polewali yang dilakukan oleh guru-guru agama hasilnya cukup memadai. Minat dan tingkat kemampuan serta intensifikasi tulis baca Al Qur'an dikalangan para siswa, pada dasarnya dapat dikatakan bahwa indikatornya berasal dari tiga lingkungan pendidikan yaitu keluarga/orang tua, dilanjutkan di sekolah dan lingkungan masyarakat. Tidak lain tujuannya ialah membina moral/mental agama anak-anak didik sebagai generasi penerus, agar pada gilirannya nanti dapat berguna bagi nusa, bangsa dan tanah air serta agama.

Dengan demikian Pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Polewali khususnya tingkat kemampuan tulis baca Al Qur'an bagi siswa-siswa cukup baik, dan rata-rata siswa setar lebih 70 % dapat atau telah mampu tulis baca Al Quran

## BAB V P E N U T U P

### A. Kesimpulan

1. SMA Negeri I Polewali Kabupaten Polmas sebagaimana dengan SMA Negeri di daerah-daerah lainnya, selain menyajikan bidang-bidang studi umum terhadap siswa juga para siswa mendapatkan pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang studi program umum bersama dengan PMP dan Bahasa Indonesia.

SMA Negeri I Polewali ini untuk tahun pelajaran 1988/1989 menampung siswa sebanyak = 823 orang siswa, dengan tenaga guru sebanyak 44 orang, serta jumlah kelas = 21 kelas (masing-masing Kelas I = 7 kelas, kelas II = 7 kelas dan Kelas III = 7 kelas). Di antara jumlah siswa itu, terdapat sebanyak 700 orang yang beragama Islam, dengan tiga orang guru agama Islam.

2. Sesuai dengan Kurikulum/GBPP Pendidikan agama Islam tahun 1984, maka terdapat beberapa rumusan indikator keberhasilan Pendidikan agama Islam seperti siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya, meyakini ajaran-ajaran agamanya dan sebagainya. Dan faktor yang mempengaruhi pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Polewali yaitu faktor Intern ialah faktor dari murid/siswa sendiri, serta faktor ekstern yakni keluarga/orang tua, lingkungan sekolah (guru) serta faktor lingkungan masyarakat. Dengan ketiga faktor itu, pendidikan agama Islam berjalan sebagaimana mestinya.

3. Dalam penelitian penulis di sekolah ini yang menyangkut pendidikan agama dan Kemampuan tulis baca Al Qur'an para siswa; dengan populasi sebanyak 700 orang siswa yang beragama Islam. Yang menjadi sampel sebanyak 100 orang siswa ( Kelas I = 35, Kelas II = 35 dan Kelas III = 30 orang).

Kemampuan tulis baca Al Qur'an di sekolah ini secara keseluruhan yang dibawa oleh siswa dari lingkungan keluarga adalah dapat walaupun bervariasi, sebagai salah satu indikator. Sebanyak 80 % dapat dan 12 % tidak dapat (menurut penelitian penulis).

Menurut penelitian penulis pula bahwa kemampuan siswa tulis Al Qur'an sebanyak 61 % dapat, 11 % tidak dapat sedang 28 % dapat, tapi belum lancar. Maka menurut tanggapan orang tua/wali siswa bahwa pendidikan agama di sekolah cukup mendukung adanya kemampuan tulis baca Al Qur'an bagi, sehingga mereka pun mampu mengamalkan ajaran-ajaran agamanya.

4. Menurut penelitian penulis di sekolah ini bahwa animo/minat siswa belajar tulis baca Al Qur'an cukup memadai. Sebanyak 70 % berminat sekali, 25 % kurang berminat, sedang tidak berminat hanya 5 % saja. Sebab-sebab siswa berminat, menurut penelitian penulis yaitu ingin tahu tulis/baca Al Qur'an ( 61 % ), ingin mengamalkannya (28 % ), serta ada hubungannya dengan pelajaran lain (11 %).. Jadi ada kaitan penerapannya agama dengan kemampuan tulis baca Al Qur'an.

5. Menurut penelitian penulis di sekolah ini bahwa bentuk tulis baca Al Qur'an yang diterima oleh siswa, mulai tulis baca huruf-huruf Hijaiyah, kata/kalimat serta surah-surah/ayat cukup memadai, sehingga siswa mengalami kemajuan selangkah lagi. Ternyata kemajuan yang dirasakan oleh siswa-siswa yaitu 62 % mengatakan ada kemajuan, 10 % yang mengatakan tidak ada, dan 28 % ada, tapi masih kurang. Segi-segi kemajuan yang dirasakan oleh siswa yaitu 32 % siswa bisa tulis-baca huruf, 33 % bisa tulis-baca kata-kata, 14 % bisa tulis baca kalimat, dan 11 % bisa tulis baca ayat-ayat/surah-surah.
6. Intensifikasi dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan tulis baca Al Qur'an dan pengamalannya bagi siswa pada dasarnya yang indikatornya selain dari tiga lingkungan pendidikan tersebut, juga adanya peajaran Bahasa Arab dan Sastra bahasa Arab; sehingga semakin maju pulalah pendidikan agama Islam di sekolah ini, bahkan tidak sedikit siswa sudah belajar lagu/tajwid, menambah minat siswa belajar tulis-baca Al Qur'an.

#### B. Saran-Saran

1. Penulis sebagai pendidik pula, ingin menyarankan bahwa dalam rangka pembinaan moral agama, jiwa agama serta pengamalannya, kiranya kerja sama dan hubungan ke tiga lingkungan pendidikan (Tri Pusat Pendidikan) semakin ditingkatkan dan dikembangkan, baik tentang pengawasan terhadap anak maupun didaktik metodik agama.

2. Penulis menyarankan pula bahwa untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan pendidikan agama Islam di SMA, khususnya tulis baca Al Qur'an sebagai salah satu pokok bahasan, agar proses pengajarannya tidak melepaskan setiap siswa menulis dan membaca Al Qur'an sampai iammahir betul. Maka guru hendaknya benar-benar menerapkan segala kemampuan dan metode dalam pengajaran tulis baca Al Qur'an.
3. Kiranya pula Departemen Agama setempat tetap memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah tentang pendidikan agama Islam, mulai dari pengadaan buku buku paket, peningkatan kualitas para guru agama, karena hanya dengan upaya demikian maka pendidikan agama di sekolah-sekolah dapat berjalan lancar dan efektif.
4. Senada dengan pendapat orang tua/wali siswa di sekolah ini bahwa dalam penerimaan siswa-siswa baru, maka bagi yang beragama Islam diupayakan untuk tes tulis baca Al Qur'an. Oleh penulis gagasan tersebut sangat positif karena hal semacam itu akan memberi perhatian lapisan masyarakat Islam, khususnya orang tua/wali siswa untuk lebih meningkatkan pembinaan agama anak-anaknya; karena itu, penulis menyarankan agar menjadi syarat mutlak di terimanya siswa di sekolah ini.
5. Kepada seluruh siswa di sekolah ini, penulis menghimbau marilah semua tekun dan tabah, sabar mendalami ajaran agamanya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## KEPUSTAKAAN

- Athiyah Al Abrasyi, Mohd. Prof. Dr. Attarbiyatul Islamiyah Diterjemahkan oleh: Prof. H. Bustami A. Gani dkk. dengan judul: Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam, Cet. II, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.
- Aisyah Dachlan, Ny. Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga. Jakarta, Yamunu, 1969.
- Ahmad D. Marimba, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Cet. III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1974.
- Alamsyah Ratu Perwiranegara, H. Pembinaan Pendidikan Agama. Jakarta, Dep. Agama, 1982.
- Arifin, H. M. Drs. MED. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Cer. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
- Ahmad Al Hasyimi, Syeh. Bek. Mukhtarul Ahaditsun Nabawiyah Bil Qahira, Al-Maktabah Attijariyah Al Qubra, 1948
- Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1980/1981.
- Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. pada SMTA. Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dep. Agama, 1985/1986.
- Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. pada SMTP. Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dep. Agama, 1985/1986.
- Bimbingan Membaca Al Qur'an Tingkat Menengah. Jakarta, Dep. Agama RI, 1988/1989.
- Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan GBPP. Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas. Jakarta, Dep. Agama RI, 1986/1987.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) - Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Pendidikan Agama Islam. Jakarta, Dep. P & K, 1987
- Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Sekolah. Jakarta, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 1984.
- Hasan Langgulung, Prof. Dr. Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam. Cet. I, Bandung, PT. AL Ma'arif, 1981.
- Mansyur, Drs. dkk. Metodologi Pendidikan Agama. Jakarta, CV. Forum, 1981.



- M P R RI. P-4 - UUD 1945 - GBHN. Jakarta, PT.AL Qusy  
wa, 1988.
- Mahmud Ynus, Prof. Dr. H. Metodik Khusus Bahasa Arab. Ja  
karta, CV. Al Hidayah, 1975.
- Nasruddin Razak, Drs. Dienul Islam. Cet. III, Bandung, PT.  
Al Ma'arif, 1988.
- Poerwadarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cet. V,  
Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- Palmun, Drs. Prosedure Pengembangan Sistem Instruksio-  
nal dan Satuan Pelajaran. Medang Jempa Jakarta,  
1986.
- Rachman Shaleh, Abd. Drs. Didaktik Pendidikan Agama. Cet.  
VIII, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- Penyelenggaraan Madrasah. Petun  
juk Pelaksanaan Administrasi dan tehnik Pendi-  
dikan. Jilid I, Jakarta, Dharma Bhakti, 1980.
- Sein, H. Dt. Tombak Alam. Membaca dan Menulis Al Qur'an.  
Cet. III, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1983.
- Shalah Abdul Qadir Al Bakry. Al Qur'an Wa Binasul In-  
saan. Alih bahasa oleh: Abu Lalla dan M. Tohir. De  
ngan judul: Al Qur'an dan Pembinaan Manusia.  
Cet. I, Bandung, PT. AL Ma'arif, 1983.
- Sidi Gazalba, Drs. Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Is  
lam. Jakarta, Pustaka Antara, 1962.
- Pendidikan Islam dalam Masyarakat. Cet.  
I, Jakarta, Pustaka Antara, 1969.
- TIM Bhakti Guru. Proses Belajar Mengajar dengan Strate  
gi CBSA. cet. II, Jakarta, PT. Rosda Jayaputra, 1989
- Zakiah Darajat, Dr. Ilmu Jiwa Agama. cet. VII, Jakarta,  
Bulan Bintang, 1979.
- Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mon  
binaan Mental. cet. IV, Jakarta, Bulan Bintang,  
1982.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
WILAYAH PROPINSI SULAWESI SELATAN  
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS NEGERI I POLEWALI  
ALAMAT : JALAN MAJENE No. TELP. 116  
=====

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 564/I06.1.01/N/1989

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA.Negeri I Polewali menerangkan bahwa :

N a m a : ST. MARYAM RAZAK  
Tempat/tanggal lahir : Polmas, 13- 6- 1939  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Pare-pare.  
A d a m a t : Pare-pare.

benar saudara tersebut diatas telah mengadakan Penelitian tentang Pendidikan Agama dan Kemampuan Tulis baca Alqur'an pada SMA.Negeri I Polewali dari tanggal 21 Agustus 1989 sampai dengan 26 Agustus 1989.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.-

Polewali, 26 Agustus 1989  
Kepala Sekolah  
SMA Negeri I Polewali  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
WILAYAH PROPINSI SULAWESI SELATAN  
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS NEGERI I POLEWALI  
KORAN LUMOMBANG, BA  
NIP. 130326865  
ST : No. 554/I06.1.01/C.89  
I 06 Tgl. 16 Agustus 1989.-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
4	Siswa mampu dan mampu membaca, menghafal ayat Al Qur'an dan Hadis melalui interpretasi dan komunikasi.	<p>4.1 BACAAN DAN HAFALAN</p> <p>4.1.1 Bacaan dan hafalan ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan Syarah</p> <p>Q. S. An Nisr. 105 Q. S. Ali Ibrahim, 32 Q. S. An Nisr. 34</p> <p>4.1.2 Bacaan dan hafalan Hadis yang berhubungan dengan Syarah</p>	<p>Latihan membaca dengan benar, lancar, dan fasih ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan Syarah</p> <p>Q. S. An Nisr. 105 Q. S. Ali Ibrahim, 32 Q. S. An Nisr. 34</p> <p>Mendemonstrasikan hafalan ayat Al Qur'an</p> <p>Q. S. An Nisr. 105 Q. S. Ali Ibrahim, 32 Q. S. An Nisr. 34</p> <p>Latihan membaca dengan benar, lancar dan fasih Hadis yang berhubungan dengan Syarah.</p> <p>Mendemonstrasikan Hafalan Hadis.</p>	II	3	4	Latihan Penugasan Demonstrasi	Buku-buku Pendidikan Agama Islam yang sesuai dan ditahkikan oleh Dep.	Tes lisan Tugas	
5	Siswa mampu menyelidiki dan menuliskan ayat Al Qur'an dan Hadis melalui pengamatan, wawancara dan komunikasi	<p>5.1 ALINAK DAN PELAKSIAN</p> <p>5.1.1 Salinan dan penulisan ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan Syarah</p> <p>5.1.2 Salinan dan penulisan Hadis yang berhubungan dengan Syarah</p>	<p>Mengikuti dengan benar ayat Al Qur'an tentang Syarah dalam bentuk huruf, tebak huruf, tebak huruf dan susunan kalimat</p> <p>Mencari kesimpulan makna dari</p> <p>Q. S. An Nisr. 34, 105. Q. S. Ali Ibrahim, 33</p> <p>Menyalin dengan benar Hadis tentang Syarah dalam bentuk huruf, tebak huruf dan susunan kalimat.</p> <p>Mencari kesimpulan Hadis tentang Syarah</p>	II	3	4	Latihan Penugasan Dukasi	Buku-buku Pendidikan Agama Islam yang sesuai dan ditahkikan oleh Dep. Agama	Tes tertulis Tugas	
6	Siswa memiliki pengetahuan tentang penyebutan hewan dan mampu memedomannya melalui pengamatan dan interpretasi komunikasi dan identifikasi	<p>6.1 F-TEMBELIHAN HEWAN</p> <p>6.1.1 Hewan yang diternakkan</p>	<p>Mengaji beberapa rukun dan syarat hewan yang diternakkan.</p> <p>Mempedomani tentang rukun dan syarat hewan yang diternakkan.</p>	II	3	2	Tanya jawab Penugasan Ceramah	Buku-buku Pendidikan Agama Islam yang sesuai dan ditahkikan oleh Dep. Agama	Tes lisan Tes tertulis Tugas	
7	Siswa memiliki pengetahuan tentang Uduyah (Qurban dan Akabah) serta memedomannya melalui pengamatan, identifikasi dan penampayan.	<p>7.1 UDUHYAH</p> <p>7.1.1 Qurban</p>	<p>Mengaji tentang hukum, ketentuan dan waktu Qurban.</p> <p>Mempedomani tentang hukum waktu dan ketentuan Qurban.</p>	II	3	2	Tanya jawab Penugasan Ceramah	Buku-buku Pendidikan Agama Islam yang sesuai dan ditahkikan oleh Dep. Agama	Tes lisan Tes tertulis Tugas	

DAFTAR KUESIONER PENELITIAN TENTANG  
PENDIDIKAN AGAMA DAN KEMAMPUAN TULIS  
BACA AL QUR'AN SISWA PADA SMA NEGE-  
RI I POLEWALI KABUPATEN POLMAS I

=====

**A. PENGANTAR**

1. Mohon partisipasi anda kiranya berkenan memberi jawaban pada pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
2. Kami harapkan anda memberi jawaban sesuai dengan sebenarnya.
3. Jawablah menurut nomor urut soal dengan memberi tanda silang ( X ) pada alternatif jawaban, atau mencoretnya bila pada alternatif jawaban terdapat tanda \*)", serta mengisi titik yang kosong bila alternatif yang ditawarkan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi anda.

**B. IDENTITAS RESPONDEN :**

- |                         |   |                                           |
|-------------------------|---|-------------------------------------------|
| 1. Nama                 | : | . . . . .                                 |
| 2. Alamat               | : | . . . . .                                 |
| 3. Asal/ Suku           | : | . . . . .                                 |
| 4. Kelas                | : | . . . . .                                 |
| 5. Nama Orang Tua       | : | . . . . .                                 |
| - Ayah                  | : | . . . . .                                 |
| - Ibu                   | : | . . . . .                                 |
| - Alamat                | : | . . . . .                                 |
| - Status                | : | Cerai/Tidak * ) . . . . .                 |
| 6. Pekerjaan Orang-Tua  | : | . . . . .                                 |
| - ayah                  | : | . . . . .                                 |
| - Ibu                   | : | . . . . .                                 |
| 7. Jumlah bersaudara:   | : | . . . orang putra . . . orang Putri . . . |
| 8. Anak ke              | : | . . . . . dari . . . orang bersaudara     |
| 9. Riwayat Pendidikan : |   |                                           |
| - TK                    | : | tahun . . . . .                           |
| - SD/MI                 | : | tahun . . . . .                           |
| - SMP/MTsN              | : | tahun . . . . .                           |

**C. MATERI**

1. Bagaimana pengenalan ajaran agama :
  - a. Di rumah (dalam keluarga) : Baik - Kurang . . . . .
  - b. Di tempat tinggal sekarang : Baik - Kurang . . . . .
  - c. Di Lingkungan sekitar : Baik - Kurang . . . . .
  - d. Di Sekolah : Baik - Kurang . . . . .
  - e. Bagi anda sendiri : Baik - Kurang . . . . .
2. Bagaimana animo/minat anda belajar tulis - baca Al - Qur'an di sekolah
  - a. Berminat
  - b. Kurang berminat
  - c. Tidak berminat
- 3.

3. Sejah mana sebab-sebab anda berminat belajar tulis baca Al Qur'an di sekolah
  - a. Ingin tahu tulis baca Al Qur'an
  - b. Ingin mengamalkannya
  - c. Ada hubungannya dengan pelajaran lain
4. Bagaimana bentuk-bentuk pelajaran tulis baca Al Qur'an di sekolah anda ?
  - a. Huruf-huruf/tanda baca
  - b. Menyambung huruf (awal, tengah, akhir)
  - c. Kata/kalimat
  - d. ayat/surah/artinya
  - e. Semuanya dapat
5. Adakah kemajuan yang dialami atau dirasakan oleh anda selama lama belajar tulis baca Al Qur'an di sekolah
  - a. Ada ( kemajuan )
  - b. Tidak ada
  - c. Ada ( kurang )
6. Apakah anda melakukan kewajiban agama sebagaimana mestinya
  - a. selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
7. Dari segi-segi mana kemajuan yang dialami belajar tulis baca Al Qur'an di sekolah
  - a. Bisa menulis huruf dan membacanya
  - b. Bisa menulis kata dan membacanya
  - c. Bisa menulis kalimat dan membacanya
  - d. Bisa menulis ayat/Surah dan membacanya
8. Adakah kesulitan yang anda hadapi dalam beribadah
  - a. Ya, ada
  - b. Tidak ada
  - c. . . . .
9. Menurut anda, adakah kaitan pengamalan ajaran agama dengan kemampuan tulis baca Al Qur'an
  - a. Ada
  - b. Erat sekali
  - c. Tidak ada
10. Dapatkah anda membaca Al Qur'an
  - a. Dapat sekali
  - b. Dapat dengan lancar
  - c. Tidak dapat
11. Dapatkah anda menulis Al Qur'an
  - a. Ya dapat
  - b. Tidak dapat
  - c. Dapat, belum lancar
12. Bagaimana anda dapat membaca Al Qur'an
  - a. Dorongan dari orang tua
  - b. Dorongan dari guru di sekolah
  - c. Atas inisiatif sendiri
13. Di mana tempat mengaji ( belajar ) anda ?  
-Jauh - tidak \* )

14. Anda membayar ?  
-Bayar - Gratis \* )
15. Adakah tata tertibnya ?  
-Ada - Tidak ada \* )
16. Adakah sangsi ?  
-Ada - Tidak ada \* ).
17. Sebab apa biasanya seorang kena sangsi ?  
a. Malas  
b. . . . .
18. Bermamfaatkah sangsi yang dikenakan khususnya dalam pengamalan agama anda dan ketekunan anda mengaji ?  
a. Bermamfaat  
b. Tidak bermamfaat
19. Bagaimana pendapat orang tua menurut perkiraanmu mengenai pertanyaan NO.12 di atas ?  
a. Baik  
b. Kurang baik  
c. . . . .
20. Dapatkah orang tua anda membaca Al Qur'an ?  
a. Dapat  
b. Tidak dapat  
c. . . . .  
Kalau dapat, mengapa anda mengaji di luar ?  
a. Tidak perhatian orang tua  
b. Orang tua sibuk  
c. Lebih senang di luar  
d. Tidak mau
21. Apakah anda sudah/pernah tamat mengaji ?  
a. Ya ( sudah)  
b. Belum  
Berapa lama anda belajar sampai tamat ?  
a. 6 bulan ke bawah  
b. 6 bulan ke atas  
c. 1 tahun  
d. 1½ tahun  
e. Dua tahun ke atas
22. Kalau belum tamat, mengapa tidak melanjutkan ?  
a. Tidak perhatian orang tua. Guru \* ) b. Malas  
c. Merasa sudah cukup
23. Bisakah anda melagu ? Bisa - Tidak bisa \* ).
24. Pernakah anda belajar Tajwid/Lagu ?  
a. Pernah b. Belum pernah c. Tidak pernah
25. Motivasi apa yang mendorong anda mengaji ( belajar )  
a. Dorongan orang tua e. Dorongan teman-teman  
b. Desakan orang tua f. Dorongan keluarga yang  
c. Dorongan kesadaran sendiri lain  
d. Dorongan guru-guru di sekolah g. Dorongan sara malu  
terhadap ( teman, guru  
Tuhan ).